

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH NEGERI
TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN
PROFESIONAL GURU DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Guna Memahami Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister
Dalam Manajemen Pendidikan Islam

Oleh
HAFIZ RIWATAMA PUTRA
NPM. 2286131019



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H/2023 M**

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH NEGERI
TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN
PROFESIONAL GURU DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Guna Memahami Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister
Dalam Manajemen Pendidikan Islam

Oleh
HAFIZ RIWATAMA PUTRA
NPM. 2286131019



TIM PEMBIMBING

Pembimbing I : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I

Pembimbing II : Dr. Eko Kuswanto, M.Si

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H/2023 M**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan. Zainal Abidin Pagar Alam. Labuhan Ratu. Tlp. (0721) 5617070. Kota Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Tesis : **“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Negeri Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Di Kota Bandar Lampung”**

Nama Mahasiswa : **Hafiz Riwatama Putra**

NPM : **2286131019**

Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam**

MENYETUJUI

Telah disetujui untuk diajukan dalam Ujian Terbuka Pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hi. Romlah, M.Pd.I
NIP. 196306121993032002


Dr. Eko Kuswanto, M.Si
NIP. 197505142008011009

Mengetahui,
Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam,
Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung


Dr. Sovia Mas Ayu, M.A.
NIP. 197611302005012006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPS)

Jalan. Zainal Abidin Pagar Alam. Tabuhan Ratu. Tlp. (0721) 5617070. Kota Bandar Lampung

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis dengan judul "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Negeri Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Di Kota Bandar Lampung" ditulis oleh : Hafiz Riwatama Putra, Nomor Pokok Mahasiswa 2286131019 telah diujikan pada ujian terbuka tesis pada hari Jum'at, 21 Juni 2024, pukul 10:00 s/d 11:30 WIB pada Program Magister Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si


(.....)

Penguji I : Dr. Achi Rinaldi, S.Si, M.Si


(.....)

Penguji II : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I


(.....)

Penguji III : Dr. Eko Kuswanto, M.Si


(.....)

Sekretaris : Dr. Sovia Mas Ayu, M.A


(.....)

Bandar Lampung, 26 Juni 2024

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana

UIN Raden Intan Lampung



Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si

NIP. 1980030120031210

PERNYATAAN ORISINALITAS/KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hafiz Riwatama Putra

NPM : 2286131019

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul **“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Negeri Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru di Kota Bandar Lampung”** adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Bandar Lampung, 14 Mei 2024

Yang Menyatakan,



Hafiz Riwatama Putra

ABSTRAK

Kepemimpinan merupakan perilaku yang mempengaruhi individu atau kelompok untuk melakukan sesuatu dalam rangka tercapainya tujuan organisasi. Kepala madrasah juga dalam memimpin suatu organisasi madrasah, dapat menerapkan salah satu bentuk model atau gaya kepemimpinan mana yang paling efektif. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik guru seperti pemahaman terhadap peserta didik menjadi subjek dalam pembelajaran sebagai individu yang mempunyai potensi yang beragam yang harus dikembangkan. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis dalam hal ini berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pemberi inspirator dalam belajar. Kompetensi pedagogik dan professional guru masing-masing guru tentunya berbeda. Sebagai seorang guru professional, guru sering kali menjadi sorotan oleh banyak orang, karena professional seorang guru diperlukan mengingat guru dari kegiatan pendidikan dan eksekutor pembelajaran dalam kelas. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk menganalisis adanya pengaruh kepemimpinan kepala madrasah negeri terhadap peningkatan kompetensi pedagogik di Kota Bandar Lampung, (2) Untuk menganalisis adanya pengaruh kepemimpinan kepala madrasah negeri terhadap peningkatan professional guru di Kota Bandar Lampung, (3) Untuk menganalisis adanya pengaruh kepemimpinan kepala madrasah negeri terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan professional guru di Kota Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode korelasional. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dengan kepala madrasah, dan kuesioner berupa Google Form. Populasi yang digunakan peneliti adalah seluruh Madrasah Negeri di Kota Bandar Lampung dengan jumlah Guru Sertifikasi 409 Orang, sehingga dengan menggunakan teori *Robert & Morgan*, mendapatkan sampel sebanyak 199 Guru Sertifikasi.

Hasil temuan dilapangan menunjukkan bahwa pengaruh kepemimpinan kepala madrasah negeri terhadap kompetensi pedagogik adalah 12% artinya pengaruh kategori sangat rendah. Untuk pengaruh kepemimpinan kepala madrasah negeri terhadap professional guru adalah 14,4% artinya pengaruh berkategori sangat rendah. Dan hasil pengaruh kepemimpinan kepala madrasah negeri terhadap kompetensi pedagogik dan professional guru adalah 14,7% artinya pengaruh kategori sangat rendah.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Madrasah, Kompetensi Pedagogik, Profesional Guru

ABSTRACT

Leadership is a behavior that motivates individuals or groups to take action to achieve organizational objectives. In leading a madrasah organization, the principal can use one of the most effective leadership models or styles. Pedagogical competence refers to a teacher's ability to manage student learning. Teachers' pedagogical competence involves viewing students as individuals with diverse potential that must be developed. Implementing educational and dialogical learning is a facilitator, motivator, and inspiration for learning. Each teacher has a unique set of pedagogical and professional skills. As professionals, teachers are frequently in the spotlight by various individuals because a teacher's professionalism is required, given that they participate in educational activities and carry out learning in the classroom. The objectives of this study are (1) to analyze the effect of the leadership of the head of the state Madrasah on improving pedagogical competence in Bandar Lampung City; (2) To analyze the effect of the leadership of the head of the state madrasah on improving teacher professionalism in Bandar Lampung City; and (3) to analyze the effect of the leadership of the head of the state madrasah on improving the pedagogical and professional competence of teachers in Bandar Lampung City.

This study employed quantitative methods with a descriptive approach using the correlational method. The data collection techniques included observation, documentation, and the use of Google Form questionnaires. The study's population consisted of all state madrasahs in Bandar Lampung City, with a total of 409 certified teachers. Following Robert and Morgan's theory, the researcher collected a sample of 199 certified teachers for the study.

According to the field findings, the head of the state madrasah leadership has a 12% effect on pedagogical competence, placing it in the poor influence category. The state madrasah head's leadership has a 14.4% effect on teacher professionalism, indicating a very low level of influence. Furthermore, the result of state madrasah principals' leadership on pedagogical competence and teacher professionalism is 14.7%, indicating a very low level of influence.

Keywords: Madrasah head leadership, pedagogy competence, teacher professionalism

المخلص

القيادة هي السلوك الذي يؤثر على الأفراد أو المجموعات لتحقيق الأهداف المنظمة. ويمكن لرئيس المدرسة أن يطبق أحد أنماط أو أساليب القيادة الفعالة في قيادة المؤسسة التعليمية. الكفاءة التربوية هي قدرة المعلم على إدارة تعلم الطلاب. الكفاءة البيداغوجية للمعلم مثل فهم الطلاب على أنهم موضوع التعلم كأفراد لديهم الإمكانيات المتنوعة يجب تطويرها. يعمل تطبيق التعلم التعليمي والحواري في هذه الحالة كميسر ومحفز وملهم في التعلم. تختلف الكفاءة التربوية والمهنية لكل معلم عن الآخر. وغالبًا ما يكون المعلمون في دائرة الضوء من قبل الكثير من الناس باعتبارهم معلمين محترفين، لأن المعلم بحاجة إلى الكفاءة المهنية للمعلم باعتبار أن المعلم من الأنشطة التعليمية ومنفذ للتعلم في الفصل الدراسي. أهداف هذه الدراسة هي: (١) تحليل أثر قيادة رئيس المدرسة الدينية الحكومية في تحسين الكفاءة التربوية في مدينة بندار لامبونج، (٢) تحليل أثر قيادة رئيس المدرسة الدينية الحكومية في تحسين الكفاءة التربوية ومهنية المعلم في مدينة بندار لامبونج، (٣) تحليل أثر قيادة رئيس المدرسة الدينية الحكومية في تحسين الكفاءة التربوية ومهنية المعلم في مدينة بندار لامبونج، (٣) تحليل أثر قيادة رئيس المدرسة الدينية الحكومية في تحسين الكفاءة التربوية ومهنية المعلم في مدينة بندار لامبونج.

هذا البحث هو البحث الارتباطي الكمي باستخدام المنهج الوصفي. وأساليب جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة، والتوثيق مع رئيس المدرسة، والاستبيان على شكل استمارة جوجل. إن المجتمع الذي استخدمه الباحث هو جميع المدارس الحكومية في مدينة بندار لامبونج بإجمالي ٤٠٩ المعلم المعتمد، بحيث أنه باستخدام نظرية روبرت ومورغان، تم الحصول على عينة من ١٩٩ معلمًا معتمدًا.

أشارت نتائج البحث أنّ تأثير قيادة رئيس المدرسة على الكفاءة التربوية بلغ ١٢%، أي أن تأثير هذه الفئة منخفض جداً. أما بالنسبة لتأثير قيادة رئيس المدرسة الدينية على الكفاءة المهنية للمعلم فهي ١٤.٤%، أي أن تأثير الفئة منخفض جداً. ونتيجة تأثير قيادة رئيس المدرسة الدينية الحكومية على الكفاءة التربوية والمهنية للمعلمين هي ١٤.٧% أي أن تأثير الفئة منخفض جداً.

الكلمات المفتاحية : قيادة رئيس المدرسة ، الكفاءة التربوية، الكفاءة التربوية.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian mengacu kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena Syahadah ditulis rangkap

متعقدین عدة	ditulis ditulis	muta' aqqidīn 'iddah
----------------	--------------------	-------------------------

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	ditulis ditulis	Hibbah Jizyah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	Ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat fathah, kasrah dan dammah ditulis t

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vocal Pendek

◌ِ	Kasrah fathah dammah	Ditulis ditulis ditulis	I a u
◌َ			
◌ُ			

E. Vocal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis ditulis ditulis ditulis ditulis	Ā jāhiliyyah a yas'ā ī karīm u furūd
fathah + ya' mati يسعى		
kasrah + ya' mati كريم		
dammah + wawu mati		

F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis ditulis	ai bainakum au qaulukum
fathah + wawu mati		
قول		

G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis ditulis ditulis	a'antum u'idat la'in syakartum
أعدت		
لئن شكرتم		

H. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyah

القران القياس	ditulis ditulis	Al-Qur'an al-Qiyās
------------------	--------------------	-----------------------

b. Bila diikuti huruf syamsiyah dirulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء الشمس	ditulis ditulis	as-Samā' asy-Syams
-----------------	--------------------	-----------------------

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض أهل السنة	ditulis ditulis	ẓawī al-furūd ahl al-sunnah
-------------------------	--------------------	--------------------------------



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Ta'ala yang maha esa, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya serta usaha do'a yang dilakukan penulis maka penulisan ini dapat diselesaikan. Penulisan tesis ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Fakultas Tarbiyah program studi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Raden Intan Lampung.

Dalam menyelesaikan tesis ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan yang berharga dari banyak pihak. Karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Wan Jamaluddin, Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Prof. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.Si selaku Direktur Pasca Sarjana dan Dr. Hj. Heni Noviarita, S.E, M.Si selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung
3. Dr. Sovia Mas Ayu, M.A selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam dan Dr. Junaidah, S.Ag, M.A selaku Sekertaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Eko Kuswanto, M.Si selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan tesis ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
5. Bapak dan ibu Dosen Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Pascasarjana Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

6. Kepala Sekolah dan Rekan-rekan Dewan Guru SMP PGRI 2 Bandar Lampung yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan tesis ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah turut mendukung dan memberikan bantuan sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan.
8. Kedua orang tuaku dan adik tercinta yang senantiasa dengan ikhlas dan sepenuh hati memberikan penulis motivasi, semangat dan do'a dalam menyelesaikan studi di Pascasarjana Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.

Semoga bantuan dana mal baik yang mereka berikan kepada penulis dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan yang berlipat ganda. Harapan penulis semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca, Amiin.

Bandar Lampung, 21 Juni 2024

Penulis

Hafiz Riwatama Putra
NPM: 2286131019

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 3.1 : Desain Penelitian
Gambar 4.1 : Histogram Kepemimpinan Kepala Madrasah
Gambar 4.2 : Histogram Kompetensi Pedagogik
Gambar 4.3 : Histogram Profesional Guru



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Akreditasi A dan B Madrasah Negeri di Kota Bandar Lampung
Tabel 1.2	: Jumlah Populasi dan Sampel Guru Sertifikasi Madrasah Negeri di Kota Bandar Lampung
Tabel 3.1	: Tabel Sample Penelitian
Tabel 3.2	: Kisi – kisi Instrumen Variabel Terikat
Tabel 3.3	: Kisi – kisi Instrumen Variabel Bebas
Tabel 3.4	: Skala Likert
Tabel 3.5	: Kriteria Interpretasi
Tabel 3.6	: Tafsiran Rata - Rata
Tabel 4.1	: Deskripsi Data Statistik Kepemimpinan Kepala Madrasah
Tabel 4.2	: Deskripsi Data Statistik Kompetensi Pedagogik
Tabel 4.3	: Deskripsi Data Statistik Profesional Guru
Tabel 4.4	: Hasil Uji Product Moment $X - Y_1$
Tabel 4.5	: Hasil Uji Product Moment $X - Y_2$
Tabel 4.6	: Hasil Uji Reliabilitas X
Tabel 4.7	: Hasil Uji Reliabilitas Y_1
Tabel 4.8	: Hasil Uji Reliabilitas Y_2
Tabel 4.9	: Hasil Uji Reliabilitas X, Y_1, Y_2
Tabel 4.10	: Uji Normalitas Variabel X (Kepemimpinan Kepala Madrasah)
Tabel 4.11	: Uji Normalitas Variabel Y_1 (Kompetensi Pedagogik)
Tabel 4.12	: Uji Normalitas Y_2 (Profesional Guru)
Tabel 4.13	: Uji Multikolinearitas
Tabel 4.14	: Uji Heteroskedastistas
Tabel 4.15	: Hasil Uji Linearitas $X - Y_1$
Tabel 4.16	: Hasil Uji Linearitas $X - Y_2$
Tabel 4.17	: Hasil Uji Summary $X - Y_1$
Tabel 4.18	: Hasil Uji Anova $X - Y_1$
Tabel 4.19	: Hasil Uji Coefficients $X - Y_1$
Tabel 4.20	: Uji Summary $X - Y_2$
Tabel 4.21	: Uji Anova $X - Y_2$
Tabel 4.22	: Hasil Uji Coefficients $X - Y_2$
Tabel 4.23	: Hasil Uji Summary $Y_1, Y_2 - X$
Tabel 4.24	: Hasil Uji Anova $Y_1, Y_2 - X$
Tabel 4.25	: Hasil Uji Coefficients $Y_1, Y_2 - X$

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
TIM PEMBIMBING	
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Pembatasan Masalah.....	14
D. Perumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian	15
F. Manfaat Penelitian	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
A. Deskripsi Konseptual	17
1. Kompetensi Pedagogik.....	17
2. Kompetensi Profesional Guru	24
3. Kepemimpinan Kepala Madrasah	34
B. Hasil Penelitian yang Relevan	50
C. Kerangka Teoretik.....	54
1. Kepemimpinan Kepala Madrasah	54
2. Kompetensi Pedagogik.....	56

3. Kompetensi Profesional Guru	56
D. Hipotesis Penelitian.....	58
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	59
A. Tempat dan Waktu Penelitian	59
1. Tempat Penelitian	59
2. Waktu Penelitian	59
B. Metode Penelitian.....	59
C. Populasi dan Sampel	61
D. Teknik Pengumpulan Data.....	64
1. Variabel Terikat (Y).....	65
2. Variabel Bebas (X).....	77
E. Teknik Analisis Data.....	85
F. Hipotesis Statistika.....	89
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	91
A. Deskripsi Data	91
1. Variabel X (Kepemimpinan Kepala Madrasah).....	91
2. Variabel Y1 (Kompetensi Pedagogik)	93
3. Variabel Y2 (Profesional Guru).....	95
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	97
1. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	97
2. Uji Normalitas	101
3. Uji Multikolinearitas.....	104
4. Uji Heteroskedastisitas	106
5. Linearitas	107
C. Pengujian Hipotesis.....	108
1. Uji Regresi Linear Sederhana Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kompetensi Pedagogik.....	108
2. Uji Regresi Linear Sederhana Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Profesional Guru.....	111

3. Uji Regresi Linear Berganda	113
D. Pembahasan Hasil Penelitian	115
BAB V PENUTUP.....	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran.....	122

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bertujuan untuk membantu peserta didik secara aktif mewujudkan potensi kekuatan spiritual, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak yang tinggi, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsanya, orang lain dengan suasana dan proses belajar. Pendidikan di Indonesia tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Namun, untuk mengembangkan tenaga kerja yang professional, utuh, terampil, dan mandiri¹. Pendidikan terdiri dari dua komponen yang bekerja sama. Melalui agama, manusia dibimbing menjadi manusia seutuhnya sesuai nilai-nilai ajaran Islam².

Pendidikan umum berciri Islam atau madrasah menjadi salah satu alternatif sarana pendidikan bagi anak – anak Tanah Air³. Saat ini pamor pendidikan madrasah tidak bisa dianggap enteng. Sebab, berbagai madrasah bermuculan dan berkembang menjadi sekolah populer, peran pengelola madrasah penting bagi perkembangan madrasah, baik dari segi kualitas guru, dosen, dan staf. Pendidikan adalah proses memperbaiki, meningkatkan dan mengubah sikap, perilaku, keterampilan, dan pengetahuan manusia dengan

¹ Arman Syahyudi et al., “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMP Quran Darul Fattah Bandar Lampung”, Vol. 9 No. 2 (2023), 11–12.

² Romlah, “Manajemen Pendidikan Islam (Buku Daras)”, *Bandar Lampung*, 2016, 30.

³ Firman Robiansyah, “Integrasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Upaya Pembinaan Akhlak Siswa”, *Journal Studi Kasus di SD Peradaban Serang*, 2013.

tujuan menjadikan hidup manusia lebih bijaksana melalui kegiatan konsultasi, penelitian dan pendidikan⁴.

Namun, kepemimpinan adalah tindakan membuat individu atau kelompok melakukan aksi untuk mencapai tujuan organisasi. Sederhananya adalah ada perbedaan antara kepemimpinan dan manajer. Untuk menjadi pemimpin, melakukan hal dengan benar, manajer melakukan hal dengan benar. Landasan ini menjadi acuan dasar untuk memikirkan peran manajer dalam organisasi. Perbedaan ini menunjukkan bahwa manajer dapat ditugaskan pada tingkat politik tertinggi atau pengambilan keputusan tertinggi di seluruh organisasi, sedangkan manajer adalah pengambilan keputusan tingkat menengah⁵.

Kepemimpinan seorang kepala madrasah dalam pengembangan dan pengelolaan madrasah memerlukan pemahaman terhadap kebutuhan sekolah yang dipimpinnya, termasuk kebutuhan guru, siswa, dan komunitas madrasah. Pimpinan madrasah selalu memberikan motivasi agar tumbuh dan berkembangnya seluruh keterampilan dalam komunitas madrasah⁶. Pimpinan madrasah yang visioner sebagai pelatih profesional yang mengembangkan profesionalisme yang dipimpinnya melalui berbagai program pendidikan dan pelatihan⁷.

⁴ Oki Dermawan, "Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Metro Lampung Strategic Management in Improving the Quality of Education in the State Senior High School 1 Metro Lampung", *JIEM (Journal of Islamic Education Management)*, Vol. 4 No. 1 (2020), 73, <https://doi.org/10.24235/jiem.v4i1.6828>.

⁵ Kosmalinda et al., "Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", Vol. 02 No. 04 (2023), 839.

⁶ Arman Syahyudi et al., *Op.Cit.* 13.

⁷ Hera Suzana et al., "Learning Organization Pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandar Lampung", *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9 No. 1 (2023), 17.

Kualitas kepemimpinan sangat penting bagi keberhasilan lembaga pendidikan Islam. Beberapa alasan kepemimpinan yang sukses didasarkan pada: 1). Mampu memimpin atau mengelola instansi yang dipimpinnya, terutama yang berkaitan dengan perencanaan, pengorganisasian, operasional, dan pengendalian, 2). Mampu merespon perubahan, 3). Mencatat kelemahan dapat diperbaiki, dan 4). Mampu membimbing suatu lembaga pendidikan menuju tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, manajer adalah kunci keberhasilan suatu organisasi⁸.

Kepala madrasah merupakan pimpinan tertinggi lembaga pendidikan yang dipimpinnya, dengan terlaksananya seluruh program pendidikan di masing-masing madrasah dan tercapainya tujuan pendidikan sebenarnya tergantung pada kepiawaian dan keberanian pimpinan madrasah. Dalam mengelola organisasi madrasah, seorang kepala madrasah dapat menggunakan salah satu bentuk kepemimpinan yang ada. Pertanyaan tetap model atau gaya kepemimpinan mana yang paling efektif dan tepat. Sebagai organisasi pendidikan, keberadaan madrasah memberikan dampak yang signifikan terhadap model kepemimpinan yang dilakukan oleh pimpinan madrasah⁹. Keberhasilan madrasah merupakan keberhasilan kepemimpinan pemimpin

⁸ Kosmalinda et al., *Op.Cit.* 840.

⁹ Anita Oktavia et al., "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan profesionalisme Gurudan Tenaga kependidikan Dimadrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan", *Http://Journal.an-Nur.Ac.Id/*, Vol. 7 (2019), 9–25.

madrasah, karena sifat madrasah yang kompleks dan unik memerlukan koordinasi yang tinggi¹⁰.

Kepemimpinan kepala madrasah dalam manajemen pendidikan Islam sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, berkualitas, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang efektif dan menghadapi tantangan dengan strategi yang tepat, kepala madrasah dapat memastikan pencapaian tujuan pendidikan yang optimal. Sebagai umat Islam dalam kitab suci Al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam Surat An-Najm ayat 8, 9 dan 10:

ثُمَّ دَنَا فَتَدَلَّى فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَىٰ فَأَوْحَىٰ إِلَىٰ عَبْدِهِ مَا أَوْحَىٰ

Artinya : “Dia kemudian mendekat (kepada Nabi Muhammad), lalu bertambah dekat.”(8). “Sehingga jaraknya (sekitar) dua busur panah atau lebih dekat (lagi).”(9). Lalu, dia menyampaikan wahyu kepada hamba-Nya (Nabi Muhammad) apa yang Allah wahyukan.” (10). (An-Najm; 8,9,10)¹¹. Pada ayat 8 berbunyi: (Kemudian dia mendekat) yakni setelah jibril membentangkan sayapnya saat dia berada di ufuk yang tertinggi, lalu dia kembali dalam bentuk seperti biasa dia turun, kemudian mendekati Nabi Muhammad, (Kemudian semakin dekat) yakni lalu jibril turun dari untuk yang tertinggi mendekati dan mendekap Nabi Muhammad lalu mengusap debu dari wajahnya hingga Nabi

¹⁰ Wahjosumijo, *Tinjauan Teoritik dan Permasalahan Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2019), 81.

¹¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Al-Qur'an dan Terjemahnya”, 2019, 1019, tersedia pada [https://ia903104.us.archive.org/29/items/alqurandanterjemahnya/Al-Qur'an dan Terjemahnya.pdf](https://ia903104.us.archive.org/29/items/alqurandanterjemahnya/Al-Qur'an%20dan%20Terjemahnya.pdf) (2019).

sadar dan hilang rasa takutnya¹². Pada ayat 9 berbunyi: (Sehingga jaraknya sekitar dua busur panah atau lebih dekat lagi) yakni jadilah jarak antara malaikat jibril dan Nabi Muhammad sama dengan jarak dua ujung busur panah atau lebih dekat lagi dari itu sampai setengahnya¹³. Pada ayat 10 berbunyi: (Lalu disampaikannya wahyu kepada hamba-Nya apa yang telah diwahyukan Allah) yakni lalu Allah mewahyukan kepada jibril apa yang akan disampaikan oleh jibril kepada setiap rasul. Karena sesungguhnya malaikat jibril adalah malaikat yang terpercaya, dia tidak pernah berkhianat terhadap apa pun yang diwahyukan kepadanya¹⁴.

Sebagaimana firman diatas, ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT ketika mendekat akan bertambah dekat lagi, sedekat Nabi Muhammad sejarak dua ujung busur panah bahkan lebih dekat lagi. Berdasarkan ayat tersebut, penting bagi guru untuk memiliki pengetahuan yang komprehensif dan keterampilan mengajar yang baik untuk menyampaikan berbagai pengetahuan kepada siswa. kompetensi utama yang harus dimiliki guru untuk menangani anak berkebutuhan khusus dan menjadikan pembelajaran efektif dan dinamis adalah kompetensi pedagogik. Guru harus belajar untuk menguasai secara optimal kemampuan pedagogik tersebut baik secara teori maupun praktiknya. Dari sini, perubahan dan kemajuan akan datang dengan cepat. Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses

¹² Al-Allamah Asy-Syekh Muhammad Nawawi Al-Jawi, *Tafsir Al-Munir (Jilid 6)*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016).

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *Ibid.*

pembelajaran dan pelatihan, melakukan penelitian dan mengabdikan kepada masyarakat¹⁵.

“Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan guru dalam membimbing pembelajaran siswa yang meliputi: (a) pemahaman tentang pengetahuan atau dasar – dasar pedagogik, (b) pemahaman siswa, (c) kurikulum, (d) desain pembelajaran, (e) pembelajaran pedagogis dan interaktif, (f) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (g) penilaian hasil belajar, (h) pembinaan keberagaman siswa untuk mewujudkan potensi.”¹⁶

Berdasarkan kutipan di atas, kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam memandu pembelajaran. Guru harus mampu memahami baik dasar – dasar pendidikan maupun kesiswaan. Namun, guru juga harus mampu membuat kurikulum, silabus, dan RPP. Guru harus mampu memanfaatkan teknologi dan menilai pembelajaran. Kompetensi pedagogik dapat memahami peserta didik sebagai individu yang mempunyai beragam potensi yang menjadi subjek pembelajaran untuk dikembangkan. Dalam hal ini, praktik pembelajaran pedagogik dan interaktif berfungsi sebagai fasilitator, motivator, dan inspirasi pembelajaran. Untuk menjamin pembelajaran dan pengajaran yang baik, guru harus mempunyai keterampilan mengajar yang baik. Kemampuan dan keahlian pedagogik setiap guru berbeda-beda.

¹⁵ Republik Indonesia, *Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 31.

¹⁶ E. Mulyana, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 73.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi kompetensi pedagogik dan profesional seorang guru, mulai dari faktor internal hingga faktor eksternal. Faktor intrinsik seperti minat dan bakat biasanya merupakan bawaan dalam diri setiap guru. Ketertarikan guru terhadap kegiatan tersebut adalah untuk melihat reaksi guru terhadap perkembangan pembelajaran, mana yang disukai atau tidak disukai guru terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain minat, seorang guru harus mempunyai bakat mengajar. Guru yang berbakat sejak usia muda menunjukkan keahlian dan profesionalisme¹⁷. Guru dengan bakat pedagogik mengajar anak-anak lebih cepat dan menguasai situasi dan situasi kelas lebih cepat. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profesionalisme dan kompetensi pedagogik guru adalah kepala madrasah¹⁸.

Namun, guru mempunyai peran sentral dalam pendidikan, tanpa peran aktif guru, reformasi pendidikan, tidak akan berhasil. Hal ini dapat dilihat fenomena pendidikan yang terjadi di Indonesia saat ini. Perubahan kurikulum selalu dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Namun, pada kenyataannya perubahan tersebut hanya sebatas perubahan administratif dan tidak membawa perubahan mendasar dalam peningkatan mutu pendidikan. Mengingat kehadiran guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan, maka setiap inovasi pendidikan khususnya

¹⁷ Romlah Umi et al., “Korelasi Kepemimpinan Kepala Taman Kanak-kanak Terhadap Kinerja Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru”, *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 2 No. 1 (2019), 2, <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i1.4552>.

¹⁸ Sri Setiyati, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru”, n.d., h. 200–207,.

peningkatan sumber daya manusia melalui upaya pendidikan, selalu berkat guru¹⁹.

Allah SWT beriman dalam surat Al – Ankabut ayat 43 yang berbunyi :

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعُلَمَاءُ

Artinya : “Perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia. Namun, tidak ada yang memahaminya, kecuali orang-orang yang berilmu.” (Al-Ankabut; 43)²⁰. Pada ayat 43 berbunyi: (Dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia) yakni kami menjelaskan kepada mereka agar mudah dicerna oleh pemahaman mereka (dan tidak ada yang memahaminya, kecuali orang-orang yang berilmu) yakni tidak ada yang memahami kebenaran dan faedahnya, kecuali orang-orang yang menggunakan pikirannya untuk merenungkan segala sesuatu sebagaimana mestinya²¹.

Berdasarkan ayat di atas, Allah SWT memberikan perumpamaan kepada manusia yang tidak dapat dipahami oleh siapa pun kecuali orang yang berilmu. Sebagai seorang guru yang professional, penting untuk terus meningkatkan kemampuan pedagogik dan terus memberikan kontribusi kepada siswa dan masyarakat. Profesionalisme guru sebagai pendidik seringkali ditekankan oleh banyak orang, hal ini dikarenakan guru merupakan garda terdepan dalam kegiatan pendidikan dan melaksanakan pembelajaran di kelas, sehingga diperlukan profesionalitas sebagai seorang guru.

¹⁹ Agus Fahrudin, “Sikap Maha Peserta Didik Terhadap Profesi Guru Agama Dikaitkan Dengan Prestasi Belajarnya”, *Jurnal Pendidikan Fakta*, n.d., 18.

²⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.* 779.

²¹ Al-Allamah Asy-Syekh Muhammad Nawawi Al-Jawi, *Loc.Cit.*

Guru secara pribadi selalu mempunyai fokus yang strategis mengenai topik – topik pendidikan. Guru memegang peranan penting dalam pengembangan pendidikan, khususnya pengembangan formal di sekolah. Guru adalah Uswa Hasana (teladan) yang dapat membimbing dan mengubah tingkah laku dan karakter anak menjadi lebih baik. Oleh karena itu, guru yang sangat menentukan keberhasilan anak dalam proses belajarnya. Tidak hanya guru aja, lembaga terkait harus menyikapi tuntutan orang tua agar guru konsisten mencapai hasil belajar yang baik bagi anaknya²². Namun, peran dan tanggung jawab guru di masa depan akan semakin kompleks seiring dengan tantangan kehidupan global, seiring dengan perubahan dan peningkatan kemampuan dan profesionalisme guru, sehingga guru harus senantiasa meningkatkan perolehan kompetensinya. Guru perlu lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran. Di masa mendatang, jika menyangkut berbagai informasi dan ilmu pengetahuan yang berkembang di jagat raya ini dan berhubungan dengan manusia, guru bukan lagi satu – satunya yang paling benar.

Kepemimpinan kepala madrasah sangat berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru dalam manajemen pendidikan Islam. Kepala madrasah harus menjadi teladan, fasilitator, dan motivator bagi guru-guru di madrasah. Dengan menyediakan pelatihan, supervisi, dukungan, dan penghargaan, kepala madrasah dapat membantu guru mengembangkan keterampilan mereka dan meningkatkan kualitas

²² Romlah Umi et al., *Op.Cit.* 1.

pengajaran. Semua ini bertujuan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berlandaskan nilai-nilai Islam, yang pada akhirnya akan memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa dan madrasah secara keseluruhan.

Di Kota Bandar Lampung sendiri madrasah sudah sangat baik dimana minat masyarakat untuk memasukkan anaknya ke madrasah sangat besar dan juga beberapa madrasah negeri yang sudah memiliki akreditasi A dan B, yaitu²³:

Tabel 1.1 Akreditasi A dan B Madrasah Negeri di Kota Bandar Lampung

Akreditasi A	Akreditasi B
MIN 2 Bandar Lampung	MIN 1 Bandar Lampung
MIN 5 Bandar Lampung	MIN 3 Bandar Lampung
MIN 7 Bandar Lampung	MIN 4 Bandar Lampung
MIN 10 Bandar Lampung	MIN 6 Bandar Lampung
MTs Negeri 1 Bandar Lampung	MIN 8 Bandar Lampung
MTs Negeri 2 Bandar Lampung	MIN 9 Bandar Lampung
MAN 1 Bandar Lampung	MIN 11 Bandar Lampung
MAN 2 Bandar Lampung	MIN 12 Bandar Lampung

Berdasarkan hasil data dari Kelembagaan dan Kerjasama Madrasah, dan Kementerian Agama RI Provinsi Lampung, bahwa terdapat 8 Madrasah yang memiliki Akreditasi A, dan 8 Madrasah yang memiliki Akreditasi B²⁴. Dari beberapa Madrasah Negeri memiliki Guru yang sudah Sertifikasi, yaitu²⁵:

²³ “Kelembagaan Dan Kerjasama Madrasah”, n.d.

²⁴ “Kementrian Agama RI Provinsi Lampung”, n.d.

²⁵ *Ibid.*

Tabel 1.2 Jumlah Populasi dan Sampel Guru Sertifikasi Madrasah Negeri di Kota Bandar Lampung

Madrasah Negeri	Jumlah Populasi	Jumlah Sampel
MIN 1 Bandar Lampung	17 Guru	8 Guru
MIN 2 Bandar Lampung	20 Guru	10 Guru
MIN 3 Bandar Lampung	6 Guru	3 Guru
MIN 4 Bandar Lampung	7 Guru	3 Guru
MIN 5 Bandar Lampung	19 Guru	9 Guru
MIN 6 Bandar Lampung	29 Guru	14 Guru
MIN 7 Bandar Lampung	14 Guru	7 Guru
MIN 8 Bandar Lampung	13 Guru	6 Guru
MIN 9 Bandar Lampung	15 Guru	7 Guru
MIN 10 Bandar Lampung	21 Guru	11 Guru
MIN 11 Bandar Lampung	15 Guru	7 Guru
MIN 12 Bandar Lampung	12 Guru	6 Guru
MTs Negeri 1 Bandar Lampung	48 Guru	23 Guru
MTs Negeri 2 Bandar Lampung	61 Guru	30 Guru
MAN 1 Bandar Lampung	60 Guru	29 Guru
MAN 2 Bandar Lampung	52 Guru	26 Guru
Jumlah	409 Guru	199 Guru

Berdasarkan Table guru sertifikasi seluruh madrasah negeri terhadap Populasi sebanyak 409 guru. Namun, untuk mendapatkan Setiap Sample Madrasah dan Jumlah Sample Data dengan menggunakan *Robbert V. Krejcie* dan *Daryle W. Morgan* sehingga mendapatkan Jumlah Sample sebanyak 199 Guru Sertifikasi²⁶.

Pemahaman akan pentingnya peran kepala madrasah dalam membimbing dan mempengaruhi guru-guru untuk meningkatkan kompetensi mereka. Kompetensi pedagogik dan profesional guru menjadi faktor kunci dalam

²⁶ Robert Krejcie et al., "Determining Sample Size For Research Activities", *Educational And Psychological Measurement*, Vol. 30 (1970), h. 607-10,.

memberikan pendidikan yang berkualitas di madrasah. Terdapat tantangan dalam mencapai peningkatan kompetensi tersebut. Berdasarkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Muhadjir Effendy, menilai saat ini keberadaan tunjangan profesi guru belum berbanding lurus dengan peningkatan kualitas dan profesionalisme guru atau tenaga pendidik²⁷. Namun, pengetahuan dan kompetensi pedagogik guru terkendala sejumlah faktor. Seperti tidak linearnya antara bidang studi yang diajarkan dengan keahlian guru, minimnya pelatihan guru, regulasi dan kurikulum yang terus berubah. Menurut Wachju, guru yang tidak meningkatkan kompetensi dikarenakan beragam hal. Bisa karena faktor usia yang sulit mengikuti perkembangan, kesempatan yang kurang dan yang terpenting kemauan untuk berubah²⁸.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Harani Vitriani sebagai guru sertifikasi di MIN 6 Bandar Lampung, bahwa terhadap beberapa kendala atau factor dalam kompetensi pedagogik, salah satunya adalah pada kompetensi pedagogik adalah melakukan tindakan reflektif dan inovatif pada peserta didik. Namun, menurut hasil wawancara dengan Ibu Siti Rubbaya sebagai guru sertifikasi di MIN 7 Bandar Lampung, pada kompetensi pedagogik dan profesional guru terdapat kendala pada pedagogik yaitu ketika peserta didik sedang hyper active maka harus lebih sabar.

²⁷ Arie Lukihardianti dan Winda Destiana Putri, "Mendikbud: Tunjangan Profesi Guru Belum Berbanding Lurus dengan Kualitas", *Republika*, 2017, tersedia pada <https://news.republika.co.id/berita/nasional/umum/17/03/10/omluns359-mendikbud-tunjangan-profesi-guru-belum-berbanding-lurus-dengan-kualitas?> (2017).

²⁸ ster Lince Napitupulu, "Profesionalisme Guru Terkendala Sejumlah Faktor", *Kompas.id*, 2018, tersedia pada <https://www.kompas.id/baca/utama/2018/04/30/profesionalisme-guru-terkendala-sejumlah-faktor> (2018).

Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman tentang pentingnya kepemimpinan yang efektif dari kepala madrasah dalam menginspirasi, mengarahkan, dan memberikan dukungan kepada guru-guru. Selain itu, adanya perbedaan dalam gaya kepemimpinan, strategi manajemen, dan pendekatan pengembangan kompetensi guru antara kepala madrasah di berbagai madrasah di Kota Bandar Lampung juga dapat mempengaruhi hasil peningkatan kompetensi guru.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis berupaya mengadakan penelitian lebih mendalam untuk membahas permasalahan itu, sehingga diharapkan dapat diketahui secara jelas apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah negeri terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru dan profesional guru sehingga karya ilmiah ini penulis beri judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Negeri terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dan Professional Guru di Kota Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah tersebut maka diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Kepala Madrasah Negeri di Bandar Lampung memiliki andil yang sangat besar dalam mempengaruhi kebijakan yang ada di madrasah.
- b. Kurangnya motivasi tenaga pendidik dalam meningkatkan kompetensi yang ada.

- c. Media pembelajaran cukup lengkap akan tetapi masih ada guru dan siswa yang jarang sekali menggunakan media pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar pembahasan tidak terlalu melebar, memperjelas hal-hal apa saja yang akan diteliti, dan memudahkan dalam pembahasan, maka berdasarkan identifikasi masalah tersebut dibatasi dalam permasalahan:

- a. Pengaruh kepemimpinan kepala madrasah negeri terhadap peningkatan kompetensi pedagogik di Kota Bandar Lampung
- b. Pengaruh kepemimpinan kepala madrasah negeri terhadap peningkatan professional guru di Kota Bandar Lampung
- c. Pengaruh kepemimpinan kepala madrasah negeri terhadap peningkatan kompetensi pendagogik dan professional guru di Kota Bandar Lampung

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian yakni pengaruh kepemimpinan kepala madrasah negeri terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah negeri terhadap peningkatan kompetensi pedagogik di Kota Bandar Lampung?
2. Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah negeri terhadap peningkatan professional guru di Kota Bandar Lampung?

3. Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah negeri terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan professional guru di Kota Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah untuk:

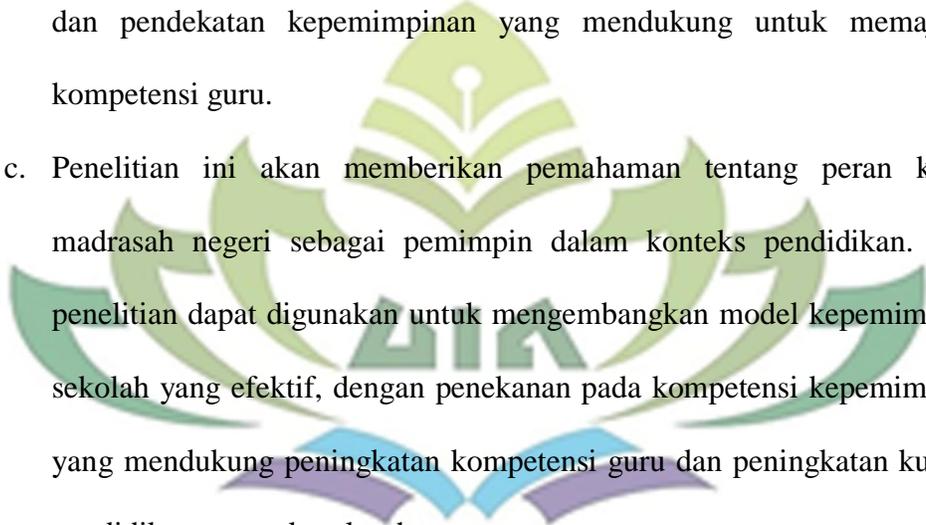
1. Untuk menganalisis adanya pengaruh kepemimpinan kepala madrasah negeri terhadap peningkatan kompetensi pedagogik di Kota Bandar Lampung
2. Untuk menganalisis adanya pengaruh kepemimpinan kepala madrasah negeri terhadap peningkatan professional guru di Kota Bandar Lampung
3. Untuk menganalisis adanya pengaruh kepemimpinan kepala madrasah negeri terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan professional guru di Kota Bandar Lampung

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, baik bagi peneliti sendiri juga bagi pengembangan manajemen Islam khususnya. Kegunaan dari penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian ini akan membantu dalam mengidentifikasi peran penting kepemimpinan kepala madrasah negeri dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor kepemimpinan yang berpengaruh, dapat

dikembangkan strategi dan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

- b. Penelitian ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana kepemimpinan kepala madrasah negeri dapat secara langsung mempengaruhi peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Hasil penelitian ini dapat memberikan landasan untuk pengembangan program pengembangan profesional yang sesuai, pelatihan yang relevan, dan pendekatan kepemimpinan yang mendukung untuk memajukan kompetensi guru.
- c. Penelitian ini akan memberikan pemahaman tentang peran kepala madrasah negeri sebagai pemimpin dalam konteks pendidikan. Hasil penelitian dapat digunakan untuk mengembangkan model kepemimpinan sekolah yang efektif, dengan penekanan pada kompetensi kepemimpinan yang mendukung peningkatan kompetensi guru dan peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.
- 

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Kompetensi Pedagogik Guru

a. Pengertian Pedagogik Guru

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pada penjelasan Pasal 28, ayat (3), butir a, sudah secara jelas mendeskripsikan bahwa Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya²⁹. Kompetensi pedagogik yang dimiliki seorang guru akan meningkatkan kinerja gurunya, karena guru mempunyai kemampuan khususnya kemampuan mengelola materi pembelajaran yang akan disampaikan secara baik kepada siswa dengan menggunakan berbagai macam teknik, dan seorang guru juga harus bisa memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan³⁰. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan keterampilan

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional Republik dan Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Jakarta, 2005), 90.

³⁰ Mardia Hi. Rahman, "Professional Competence , Pedagogical Competence and the Performance of Junior High School of Science Teachers", *Journal of Education and Practice*, Vol. 5 No. 9 (2014), 79, tersedia pada <http://www.iiste.org> (2014).

mengajar termasuk teknik pengajaran, pengembangan kurikulum dan penilaian³¹.

Untuk itu, kompetensi pedagogik ini dibagi menjadi sepuluh kompetensi inti atau sub kompetensi yang seharusnya dikuasai guru, yaitu:

- 1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual
- 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu
- 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
- 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
- 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
- 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar;
- 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran

³¹ Dini Kurnia Irmawati et al., "How Do Indonesian Professional English Teachers Develop Their Pedagogical Competence in Teaching Implementation?", *Arab World English Journal*, Vol. 8 No. 2 (2017), 294.

10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran

Menurut Elliot bahwa kompetensi dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi atau kualitas dari keefektifan, kemampuan, atau kesuksesan. Depdikna merumuskan bahwa kompetensi merupakan suatu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak³². Kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*competence*” yang maknanya sama dengan “*being competent*”. *Competent* sama artinya dengan *having ability, power, authority, skill, knowledge, attitude* dan lainnya. Dengan demikian kompetensi merupakan kemampuan, kecakapan, keterampilan, dan pengetahuan seseorang di bidang tertentu. Kata kompetensi diartikan sebagai kecakapan yang diisyaratkan³³.

Menurut Suwarno bahwa pedagogik adalah pendidikan yang menekankan pada praktik pendidikan, dalam hal ini berkaitan erat dengan mendidik serta membimbing anak. Menurut Prof. Dr. J. Hoogveld yang dikutip oleh Sadulloh mengatakan bahwa pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak kearah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak mampu secara mandiri

³² Muh. Ilyas Ismail, “Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran”, *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, Vol. 13 No. 1 (2010), 53, <https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n1a4>.

³³ *Ibid.*, 52.

menyelesaikan tugas hidupnya. Sedangkan menurut Rina Febriana dikutip dari buku Bakhtiar Nasution bahwa kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang dibutuhkan seorang guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Adapun untuk mendapatkan hasil secara maksimal, seorang guru harus belajar untuk menguasai kompetensi pedagogik baik secara teori maupun praktek³⁴.

Berdasarkan penjelasan tersebut, kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan seorang guru yang harus memiliki wawasan mengenai landasan kependidikan dan mampu dalam mengelola pembelajaran (merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan baik, memanfaatkan teknologi pembelajaran, dan mengevaluasi hasil proses belajar peserta didik). Guru juga harus mampu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

b. Aspek – aspek Pedagogik Guru

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui optimalisasi peran kepala sekolah. Selain itu guru juga harus menguasai beberapa aspek. Aspek-aspek kompetensi pedagogik yang harus dikuasai seorang guru adalah sebagai berikut³⁵:

³⁴ Bakhtiar Nasution dan Dkk, *Teori & Konsep Pedagogik*, (Cirebon: Insania, 2021), 26.

³⁵ Anifa Alfia Nur, “Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar Yayasan Mutiara Gambut”, *Bahana Manajemen Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 (2014), 66.

1) Menguasai karakteristik peserta didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Guru mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik.

2) Pengembangan kurikulum

Guru memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yang disesuaikan dengan kondisi spesifik lingkungan sekolah.

3) Kegiatan pembelajaran yang mendidik

Salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru seperti dirumuskan dalam NSP berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik.

4) Pengembangan potensi peserta didik

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik.

5) Komunikasi dengan peserta didik

Guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif. Guru mampu memberikan respon yang lengkap dan relevan.

6) Penilaian dan evaluasi

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar.

Bahwa dari uraian itu tergambar bahwa kompetensi pedagogik untuk kebutuhan pelaksanaan proses pembelajaran. Namun di lapangan atau di sekolah dari hasil penglihatan, pengamatan terlihat bahwa masih ada guru yang kurang menguasai kompetensi pedagogik ini.

c. Indikator Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik guru mengacu pada Permendiknas No. 137 tahun 2014 bahwa standar kompetensi guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran terdapat beberapa indikator yaitu sebagai berikut³⁶:

- a) Mengorganisasikan aspek perkembangan sesuai dengan karakteristik peserta didik
- b) Menganalisis teori bermain sesuai aspek dan tahapan perkembangan, kebutuhan, potensi, bakat, dan minat peserta didik

³⁶ Permendikbud, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014*, 2014, tersedia pada <https://ejournal.bioscientifica.com/view/journals/eje/171/6/727.xml> (2014).

- c) Merancang kegiatan pengembangan peserta didik berdasarkan kurikulum
- d) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik
- e) Memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik
- f) Mengembangkan potensi peserta didik untuk pengaktualisasian diri
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun
- h) Menyelenggarakan dan membuat laporan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik
- i) Menentukan lingkup sasaran asesmen proses dan hasil pembelajaran pada peserta didik
- j) Menggunakan hasil penelitian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan peserta didik
- k) Melakukan tindakan reflektif, korektif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pengembangan peserta didik

Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk

mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Namun, berdasarkan indikator kompetensi pedagogik guru, maka guru yang diteliti yaitu Guru yang sudah Sertifikasi.

2. Kompetensi Profesional Guru

a. Pengertian Profesional Guru

Menurut Sardiman A. M. secara umum profesi diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut di dalam science dan teknologi yang digunakan sebagai dasar untuk diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat³⁷. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, disebutkan bahwa Kompetensi Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standart kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional³⁸.

Kompetensi profesional yang dimaksud dalam hal ini merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Penguasaan materi secara luas dan mendalam termasuk penguasaan kemampuan akademik lainnya yang berperan sebagai

³⁷ Kunandar, *Guru Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Peserda, 2009), 45.

³⁸ Saifullah, "Determinasi Motivasi Dan Kinerja Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru (Studi Kasus Di SMAN Negeri 1 Kota Bima) Literature Review Manajemen Sumber Daya Manusia", *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 1 No. 2 (2020), 613, <https://doi.org/10.38035/JMPIS>.

pendukung profesionalisme guru³⁹. Kata “Professional” berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat professional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang tidak memperoleh pekerjaan lain⁴⁰.

Guru professional, adalah orang atau individu yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan tingkat kemampuan yang optimal. Kemampuan atau kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang disyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan: *“The state of legally competent of qualified”*⁴¹. Dengan demikian kemampuan atau kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesinya. Sedangkan professional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain. Atau dengan kata lain, guru professional

³⁹ Arman Syahyudi et al., *Op.Cit.* 14.

⁴⁰ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Peserda, 1996), 131.

⁴¹ Sanasintani, *Profesi Keguruan PAK*, (1 ed.) (Jawa Timur: Selaras Media Kreasindo, 2015), 108.

adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya⁴².

Menurut Mukodi profesionalisme adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan dilakukan oleh orang yang professional. Orang yang professional merupakan orang yang memiliki profesi⁴³. Profesionalisme guru merupakan sebuah kondisi arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pengajaran dan yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu guru professional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi di sini meliputi pengetahuan, sikap dan ketrampilan professional baik yang bersifat pribadi, sosial atau akademis. Dengan kata lain pengertian guru professional adalah orang yang mempunyai keahlian dan kemampuan khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

According to the American Webster dictionary, Professionalism is "a behavior, an objective or a series of qualities that are adequate or describe the style of a profession (the conduct, aims, qualities, that characterize a profession)"⁴⁴.

⁴² *Ibid.*

⁴³ Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu: Reformulasi Pendidikan di Era Global*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2011), 20.

⁴⁴ Slamet Pamuji dan Sun Limei, "The Managerial Competence Of The Madrasa Head In Improving Teacher Professionalism And Performance At Mi Al-Maarif Bojongsari, Cilacap District", *Pengabdian: Jurnal Abdimas*, Vol. 1 No. 2 (2023), 158, <https://doi.org/10.55849/abdimas.v1i2.158>.

Menurut kamus American Webster, Profesionalisme adalah “suatu perilaku, suatu tujuan atau serangkaian kualitas yang memadai atau menggambarkan gaya suatu profesi (perilaku, tujuan, kualitas yang menjadi ciri suatu profesi). Guru yang professional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dalam bidangnya. Dalam pengembangan profesionalisme guru berupa peningkatan keahlian, keterampilan, perluasan wawasan, pembinaan yang dilakukan atas prakarsa dan bekerjasama dengan pemerintah daerah dan Kementerian Pendidikan⁴⁵.

Guru yang professional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap dan ketrampilan professional baik yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis⁴⁶. Dengan kata lain, pengertian guru professional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya. Guru yang professional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat,

⁴⁵ Ahmad Fuadi et al., “Management of Teacher Professionalism Development: A Multi-Site Study of State Madrasah Aliyah in Langkat Regency”, *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, Vol. 4 No. 1 (2023), 193, <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i1.444>.

⁴⁶ Kunandar, *Op.Cit.* 46.

bangsa, Negara dan agama. Guru professional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual. Dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan profesional guru adalah tuntutan sikap dan komitmen, pengetahuan, ketrampilan yang harus dimiliki oleh guru profesional, memegang kode etik profesinya, ikut serta di dalam mengkomunikasikan usaha pengembangan dan bekerjasama dengan profesi lainnya dan di tuntutan dapat melaksanakan tugas profesi dengan penuh tanggungjawab dan kesetiaan pada pekerjaan tersebut⁴⁷.

Guru merupakan suatu profesi yang mempunyai tugas profesional atau kedudukan profesional sesuai dengan kepentingan profesinya dan juga seorang ahli khususnya yang ahli dalam pembelajaran⁴⁸. Dengan demikian kemampuan atau kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesinya. Sedangkan professional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain. Atau dengan kata lain, guru professional

⁴⁷ *Ibid.*, 47–48.

⁴⁸ Ahmat Nurulloh et al., “The Role of the Head of Madrasah’S Policy in Improving Teacher Professionalism”, *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 3 (2020), 342, <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i3.963>.

adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya⁴⁹.

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu sesuai jenjang pendidikan
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif
- 4) Mengembangkan keprofesional secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri

b. Model dan Strategi Peningkatan Profesional Guru

Menurut Hamzah Uno, kompetensi profesional adalah penguasaan materi standar dan mengelola kelas, mampu menggunakan media sebagai sumber belajar, memiliki keteladanan dan kepemimpinan dalam pembelajaran serta mampu mengelola program pembelajaran dengan baik⁵⁰.

⁴⁹ Andi Sukri Syamsuri, *Pendidikan Guru dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia, 2021), 99.

⁵⁰ Oki Dermawan et al., "The Effect of Quality Pai Mgmp Activities on Professional Competence and Performance of Pai Teachers", *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10 No. 01 (2021), 557, <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1520>.

Guru merupakan pendidik professional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur Pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru tersebut memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dalam kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar atau norma etik tertentu. Secara formal, untuk menjadi guru professional disyaratkan memenuhi kualifikasi bersertifikat pendidik, agar mampu menjalankan fungsi utamanya sebagai pendidik⁵¹.

Model pengembangan profesionalitas guru adalah melalui pengembangan watak guru. Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional dijelaskan bahwa Pendidikan adalah suatu upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara⁵². Profesionalisasi harus dipandang sebagai proses yang terus menerus. Dalam proses ini, pendidikan prajabatan, pendidikan dalamjabatan termasuk penataran, pembinaan dari organisasi profesi dan tempat kerja, penghargaan masyarakat terhadap profesi keguruan,

⁵¹ Ali Mudlofir, *Pendidikan Profesional*, (Jakarta: Raja Grafindo Peserda, 2012), 120.

⁵² Undang - Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1, n.d., <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>.

penegakan kode etik profesi, sertifikasi, peningkatan kualitas calon guru, imbalan, dll secara bersama-sama menentukan pengembangan profesionalitas seseorang termasuk guru.

Namun, guru harus memiliki keunggulan (*excellence*), *passion for profesionalisme* dan etika (*ethical*) yakni memiliki komitmen untuk melaksanakan tugasnya, memiliki kecakapan dan memiliki motivasi yang kuat untuk selalu menjadi yang terbaik dan unggul. Disamping itu juga diharapkan tetap senantiasa menambah pengetahuan baik melalui Pendidikan formal maupun non formal. Selalu memberikan pelayanan yang terbaik, dan terakhir adalah mewujudkan etika sebagai pondasi utama bagi terwujudnya profesionalitas. Dalam hal etika sebagai pilar yang sangat penting bagi seorang guru, ada enam karakter yang esensi yang harus dimiliki, seperti diungkap Ali Mudlofir yaitu⁵³:

- 1) *Trustworthiness* yaitu, kejujuran atau dipercaya dalam keseluruhan kepribadian dan prilakunya.
- 2) *Responsibility* yaitu, tanggung jawab terhadap dirinya, tugas profesinya, keluarga, Lembaga, bangsa dan Allah SWT.
- 3) *Respect* yaitu, sikap untuk menghormati siapapun yang terkait langsung atau tidak dalam profesi.

⁵³ Abudin Nata, *Pengembangan profesi keguruan dalam prspektif Islam*, (Depok: Raja Grafindo Peserda, 2019), 131.

- 4) *Fairness* yaitu, melaksanakan tugas dengan konsekuen sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.
- 5) *Care* yaitu, penuh kepedulian terhadap berbagai hal yang terkait dengan tugas profesi.
- 6) *Citizenship* yaitu, menjadi warga negara yang memahami seluruh hak dan kewajibannya serta mewujudkannya dalam perilaku profesinya.

Pengembangan profesionalitas sebagaimana diuraikan diatas, maka dapat dilaksanakan secara terpadu, konseptual, dan sistematis, dengan beberapa pendekatan, antara lain; melalui pelaksanaan tugas, melalui respons, melalui penelusuran dan pengembangan diri dan melalui dukungan system, dengan demikian maka apa yang diharapkan akan terwujud.

c. Indikator Kompetensi Profesional Guru

Menurut Harmalik terdapat 4 indikator kompetensi Profesional Guru, yaitu⁵⁴:

- 1) Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya
- 2) Guru tersebut mampu melaksanakan peran-perannya secara berhasil
- 3) Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan sekolah

⁵⁴ Saifullah, *Op.Cit.* 612.

- 4) Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses belajar mengajar dalam kelas

Guru profesional perlu melakukan pembelajaran di kelas secara efektif. Menurut *Gary A. Davis* dan *Margaret A. Thomas* telah mengelompokkan kompetensi profesional guru ke dalam empat kelompok besar, yaitu⁵⁵:

- 1) Memiliki kemampuan yang terkait dengan iklim belajar di kelas
- 2) Memiliki kemampuan yang terkait dengan strategi manajemen pembelajaran
- 3) Memiliki kemampuan yang terkait dengan pemberian umpan baik (feedback) dan penguatan (reinforcement)
- 4) Memiliki kemampuan yang terkait peningkatan diri

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan terdapat 3 Indikator Profesional guru, yaitu⁵⁶:

- 1) Mengembangkan materi, struktur, dan konsep bidang keilmuan yang mendukung serta sejalan dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan peserta didik

⁵⁵ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional "Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga, 2013), 6.

⁵⁶ Permendikbud, *Loc. Cit.*

- 2) Merancang berbagai kegiatan pengembangan secara kreatif sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik
- 3) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

Dari beberapa hasil indikator kompetensi professional guru, bahwa peneliti melakukan *novelty* yaitu menggabungkan dari beberapa indikator, yaitu:

- 1) Mengembangkan materi, struktur, dan konsep bidang keilmuan yang mendukung serta sejalan dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan peserta didik
- 2) Memiliki kemampuan yang terkait dengan strategi manajemen pembelajaran
- 3) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif
- 4) Memiliki kemampuan yang terkait dengan pemberian umpan baik (*feedback*) dan penguatan (*reinforcement*)
- 5) Memiliki kemampuan yang terkait peningkatan diri

3. Kepemimpinan Kepala Madrasah

a. Pengertian Kepemimpinan

Wiles menyebutkan bahwa kepemimpinan adalah segenap bentuk bantuan yang dapat diberikan oleh seseorang bagi penetapan dan pencapaian tujuan kelompok. Menurut Gibson et al dalam

Tjiptono dan Diana, mengemukakan bahwa kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi motivasi atau kompetensi individu-individu lainnya dalam suatu kelompok⁵⁷. Kepemimpinan diartikan dalam bahasa Inggris yaitu: “Leadership” yang berasal dari kata leader. Menurut Ensiklopedia umum, kepemimpinan merupakan hubungan yang erat antara seorang dan kelompok manusia karena ada kepentingan yang sama. Definisi luas dari kepemimpinan meliputi sebuah proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memberikan motivasi perilaku pengikut guna mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya⁵⁸.

*Leadership can be defined as the ability to influence the behavior and actions of others to achieve an intended purpose*⁵⁹.

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku dan tindakan orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Sri Rahmi mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan suatu proses mempengaruhi orang lain, untuk bekerja secara suka rela, dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama⁶⁰.

⁵⁷ Sri Rahmi, *Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, (Bandar Aceh: Naskah Aceh (NASA), 2018), 3–6.

⁵⁸ Jailani Akmal Mundari, *Kepemimpinan Dan Etos Kerja Di Lembaga Pendidikan Islam (Konsep dan Implementasi)*, (Bandung: Duta Media Publishing, 2019), 18.

⁵⁹ Asmendri Asmendri et al., “An Analysis of Managerial Competence of the Madrasah Principals in Islamic Senior High School in Tanah Datar”, *Al-Ta lim Journal*, Vol. 25 No. 1 (2018), 58, <https://doi.org/10.15548/jt.v25i1.350>.

⁶⁰ Sri Rahmi, *Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi, Ilustrasi Dibidang Pendidikan*, (Jakarta: Mitra Wacana, 2014), 16.

Stephen P. Robbins mengatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi suatu kelompok ke arah pencapaian (tujuan). Pendapat ini memandang semua anggota kelompok/organisasi sebagai satu kesatuan, sehingga kepemimpinan diberi makna sebagai kemampuan mempengaruhi semua anggota kelompok/organisasi agar bersedia melakukan kegiatan/bekerja untuk mencapai tujuan kelompok/organisasi⁶¹. Menurut *Harold Koontz*, *Cyril O'Donnel* dan *Heinz Wehrich* mengatakan bahwa kepemimpinan adalah seni atau proses mempengaruhi orang (anggota organisasi) sehingga akan berusaha mencapai tujuan organisasi dengan kemauan dan antusiasme yang tinggi. Pernyataan kepemimpinan sebagai seni pada dasarnya bermakna kemampuan menciptakan hubungan manusiawi berupa pengaruh yang menyenangkan dan memuaskan bagi anggota organisasi (orang lain), sehingga bersedia melakukan suatu kegiatan/pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya⁶².

*School leaders act as those responsible for the success of the teaching and learning process at the micro level in the classroom and the macro level in the school*⁶³.

⁶¹ Stephen P. Robbins, *Organizational Behavior*, *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 6 (San Diego State University: Prentice Hall, 2001), 354–55.

⁶² Abdul Aziz Wahab, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 82.

⁶³ Attok Illah et al., “Principal Leadership in Developing the Competence of Islamic Religious Education Teachers”, *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 3 (2022), 405, <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i3.2658>.

Pemimpin sekolah berperan sebagai penanggung jawab keberhasilan proses belajar mengajar pada tingkat mikro di kelas dan tingkat makro di sekolah.

Sebuah organisasi akan berjalan baik atau sebaliknya, stagnan, dipengaruhi oleh faktor pemimpin dan kepemimpinannya. Dengan demikian, esensi dari kepemimpinan adalah tanggung jawab. Pemimpin yang kurang bertanggung jawab dengan kepemimpinannya akan menyebabkan organisasi atau lembaga yang dipimpinnya akan mengalami kemunduran⁶⁴. Sebaliknya, seorang pemimpin organisasi yang bertanggung jawab penuh atas kepemimpinannya akan mampu menjaga dan memajukan organisasi yang dipimpin. Inilah yang menjadikan masalah kepemimpinan menjadi objek kajian yang tidak pernah ada habisnya⁶⁵. Dalam definisi secara luas kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya⁶⁶. Selain itu, juga mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa-peristiwa kepada para pengikutnya, pengorganisasian dari aktivitas-aktivitas untuk mencapai tujuan, memelihara hubungan kerja sama dan kerja kelompok,

⁶⁴ Imam Junaris, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebuah Paradigma*, (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023), 18, tersedia pada <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf> (2023).

⁶⁵ *Ibid.*

⁶⁶ Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2008), 155.

perolehan dukungan dan kerja sama dari orang-orang di luar kelompok atau organisasi⁶⁷.

Definisi kepemimpinan menurut Stogdill adalah (1) Fokus dari proses kelompok, (2) Penerimaan kepribadian seseorang, (3) Seni mempengaruhi perilaku, (4) Alat untuk mempengaruhi perilaku, (5) Suatu tindakan perilaku, (6) Bentuk dari ajakan, (7) Bentuk dari relasi yang kuat, (8) Alat untuk mencapai tujuan, (9) Akibat dari interaksi, (10) Peranan yang diferensial, dan (11) Pembuat struktur⁶⁸. Di bawah ini akan dikemukakan beberapa definisi kepemimpinan yang dianggap cukup mewakili selama seperempat abad adalah sebagai berikut⁶⁹:

- 1) Menurut Tannenbaum pada Tahun 1961, Kepemimpinan adalah pengaruh antar pribadi yang dijalankan dalam suatu situasi tertentu, serta diarahkan melalui proses komunikasi kearah pencapaian suatu atau beberapa tujuan tertentu.
- 2) Menurut Stogdill, Kepemimpinan adalah pembentukan awal serta pemeliharaan struktur dalam harapan dan interaksi.
- 3) Menurut Katz pada Tahun 1978, Kepemimpinan adalah peningkatan pengaruh sedikit demi sedikit, dan berada di atas kepatuhan mekanis terhadap pengarahan – pengarahan rutin organisasi.

⁶⁷ Syamsu Q Badu dan Novianty Djafri, *Kepemimpinan & Perilaku Organisasi*, (Gorontalo: I Deas Publishing, 2013), 7.

⁶⁸ MA Dr. Sri Rahmi, *Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Darussalam, 2018), 3.

⁶⁹ Sri Rahmi, *Op.Cit.* 4-5.

- 4) Menurut Rauch pada Tahun 1984, Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas – aktivitas sebuah kelompok ke arah pencapaian tujuan.
- 5) Menurut Jacobs pada Tahun 1990, Kepemimpinan adalah sebuah proses memberikan arti (pengarahan yang berarti) terhadap usaha kolektif, dan yang mengakibatkan kesediaan untuk melakukan usaha yang diinginkan untuk mencapai sasaran.

*The principals should be able to develop teacher professionalism to compete in the global era to deliver educational service*⁷⁰.

Kepala sekolah harus mampu mengembangkan profesionalisme guru untuk bersaing di era global dalam memberikan layanan pendidikan.

Kepala Madrasah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Dalam sebuah madrasah, kepala madrasah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan termasuk dalam pengelolaannya tenaga pendidikan. Kepala madrasah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh supaya mampu mengelola madrasah yang efektif dan efisien supaya tujuan

⁷⁰ Andi Warisno dan Nur Hidayah, “Investigating Principals’ Leadership to Develop Teachers’ Professionalism at Madrasah”, *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 1 (2022), 604, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i2.3570>.

penyelenggaraan pendidikan di madrasah dapat berjalan secara optimal⁷¹.

Menjadi kepala madrasah dalam Islam harus memenuhi berbagai persyaratannya terlebih dahulu. Antara lain : Keadilan, Kejujuran, Ketulusan, Rasa Tanggung Jawab, Empati, dan Lain sebagainya. Kepala madrasah akan lebih baik jika muncul dari keturunan yang baik, sebab keturunan yang baik itu sedikit banyak akan mempengaruhi jiwa pemimpin tersebut⁷². Menjadi kepala madrasah harus siap memikul beban yang berat, sebab harus mempertanggungjawab kepemimpinan baik di dunia maupun di akhirat. Madrasah menuntut Kepala Madrasah untuk meningkatkan kualitas output yang di hasilkan guna memenuhi amanat Undang-Undang Dasar dan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Orang yang paling berpengaruh terhadap pelaksanaan beberapa persyaratan manajemen satuan pendidikan merupakan kepala madrasah⁷³.

⁷¹ Murni, "Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 3 No. 3 (2020), 451, <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.900>.

⁷² Nurul Yaqien, "Pemimpin Madrasah Dalam Perspektif Al-Qur'an Hadits", *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, Vol. 1 No. 1 (2016), 68, <https://doi.org/10.18860/jmpi.v1i1.3234>.

⁷³ Ami Latifah et al., "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung", *Jurnal Muftadiin*, Vol. 7 No. 2 (2021), 74.

b. Kompetensi Kepala Madrasah

Seorang manajer dalam hal ini adalah kepala madrasah, di samping harus mampu melaksanakan proses manajemen yang merujuk pada fungsi-fungsi manajemen (planning, organizing, actuating, controlling), juga dituntut untuk memahami sekaligus menerapkan seluruh substansi kegiatan pendidikan. Wayan Koster mengemukakan bahwa dalam konteks MPMBS, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan: (1) Menjabarkan sumber daya sekolah untuk mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar, (2) Kepala administrasi, (3) Sebagai manajer perencanaan dan pemimpin pengajaran, dan (4) Mempunyai tugas untuk mengatur, mengorganisir dan memimpin keseluruhan pelaksanaan tugas-tugas pendidikan di sekolah. Dikemukakan pula bahwa sebagai kepala administrasi, kepala sekolah bertugas untuk membangun manajemen sekolah serta bertanggungjawab dalam pelaksanaan keputusan manajemen dan kebijakan sekolah⁷⁴. Berikut ini secara lebih rinci akan dijelaskan kompetensi kepala sekolah dilihat dari perspektif manajemen pendidikan:

1. Planning

Planing adalah keseluruhan proses dan penentuan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang

⁷⁴ Siti Farida dan Fitrotin Jamila, “Kepemimpinan Kepala Madrasah (Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan)”, *Journal Ilmu Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 4 (2019), 12.

dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Dalam perencanaan ini dirumuskan dan ditetapkan seluruh aktivitas lembaga yang menyangkut, apa yang harus dikerjakan, mengapa dikerjakan, dimana dikerjakan, kapan akan dikerjakan, siapa yang akan mengerjakan dan bagaimana hal tersebut bisa dikerjakan. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan dapat meliputi⁷⁵:

- a) Penetapan Tujuan
- b) Penegakan Strategi
- c) Pengembangan rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan

Kepala madrasah sebagai top management di madrasah mempunyai tugas untuk membuat perencanaan, baik dalam bidang program dan kurikulum, guru dan kepegawaian, kesiswaan, keuangan maupun perlengkapan. Dalam proses perencanaan dalam program pendidikan yang akan dilakukan, khususnya dalam lembaga pendidikan, maka prinsip perencanaan harus mencerminkan nilai – nilai Al-Qur'an dan Hadits⁷⁶.

2. Pengorganisasian

Menurut Terry bahwa Pengorganisasian adalah pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan – hubungan pekerjaan

⁷⁵ Sondang P Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajeria*, (Jakarta: Bina Aksara, 1992), 50–51.

⁷⁶ Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervise Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1998), 107.

di antara mereka dan pemberian lingkungan pekerjaan yang sepatutnya. Dalam pengorganisasian, kepala sekolah sebagai manager harus mampu menetapkan tugas yang akan dikerjakan, siapa yang akan mengerjakan, siapa bertanggung jawab kepada siapa, bagaimana pengelompokan tugas tersebut. Dalam pengorganisasian, kepala sekolah sebagai manager harus mampu menetapkan tugas yang akan dikerjakan, siapa yang akan mengerjakan, siapa yang bertanggung jawab kepada siapa, bagaimana pengelompokan tugas tersebut. Dalam pengorganisasian ini kepala sekolah harus mampu membuat struktur organisasi, uraian serta tugas masing – masing personalia sesuai dengan bidangnya.

3. Pelaksanaan

Kepala madrasah sebagai manager harus mampu membangun komunikasi yang harmonis dengan para personel untuk mengayomi, memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan sehingga mereka mau dan timbul keinginan dan semangat kerja yang tinggi untuk melaksanakan tugasnya dengan tanggung jawab.

4. Pengawasan

Dalam pengawasan, kepala sekolah sebagai manager mampu melakukan evaluasi terhadap kinerja para personel sekolah. Untuk menunjang keberhasilan evaluasi ini, kepala madrasah dituntut untuk mengetahui secara pasti akan kinerja para personel, karena

dalam evaluasi ini sesungguhnya adalah langkah antisipatif mencegah terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan pekerjaan.

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan elemen paling esensial dalam sebuah lembaga pendidikan sebab mempunyai tanggung jawab sebagai mediator, dinamisator, katalisator, motivator maupun sebagai penggerak bagi komunitas yang dipimpinnya. Selain itu, peningkatan laju pertumbuhan dan perkembangan pendidikan semata-mata tergantung kepada kualitas kepemimpinannya⁷⁷.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sekarang begitu diperhatikan dan selektif dengan adanya standar kompetensi kepala madrasah tersebut diharapkan dapat meningkatkan profesionalitas kepala madrasah dalam mengatur madrasah sehingga menghasilkan sekolah yang bermutu tinggi karena keberhasilan madrasah tersebut tidak terlepas dari kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan yang selayaknya dapat memberikan pembaharuan bagi madrasah.

⁷⁷ Ahmad Fauzi, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam", *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 2 No. 2 (2017), 56, <https://doi.org/10.31538/nidhomulhaq.v2i2.31>.

c. Tugas dan Peran Kepala Madrasah

*The principal or head of the madrasah is a school leader who plays an essential role in leading his school*⁷⁸.

Kepala sekolah atau pimpinan madrasah adalah pemimpin sekolah yang mempunyai peranan penting dalam memimpin sekolahnya.

Peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Jadi yang dimaksud dengan peran adalah bahwa kepala madrasah mempunyai peran dan tugas untuk menjadi madrasah yang dipimpinnya lebih berkualitas, berkembang dan tercapainya tujuan madrasah yang telah ditetapkan secara bersama-sama. Peran seorang kepala madrasah akan sangat menentukan kamana akan menjadi apa organisasi yang dipimpin itu sendiri. Sehingga dengan kehadiran seorang pemimpin akan membantu organisasi mejadi satu kesatuan yang memiliki kekuatan untuk berkembang dan tumbuh menjadi besar⁷⁹.

Menurut Wayudi ada banyak pandangan yang mengkaji tentang fungsi dan tugas Kepala⁸⁰. Wayudi mengemukakan tiga klasifikasi fungsi dan tugas Kepala Madrasah, yaitu⁸¹:

⁷⁸ Salim et al., "Leadership Role of Madrasah Aliyah Head in Improving the Quality of Education", *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, Vol. 7 No. 01 (2021), 26, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v7i01.4258>.INTRODUCTION.

⁷⁹ Mar'atul Azizah dan Miranda Nur Apdila, "Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru", *Chalim Journa of Teaching and Learning*, Vol. 1 No. 1 (2021), 76, <https://doi.org/10.30821/hijri.v9i2.8364>.

⁸⁰ Bambang Wayudi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Pert (Bandung: SULITA, 2002).

⁸¹ Sri Purwanti Nasution, "Peranan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru", *Journal Al-Idarah*, Vol. 6 (2016), 198.

1. Peranan yang berkaitan dengan hubungan personal, mencakup Kepala Madrasah sebagai figurehead atau simbol organisasi, leader atau pemimpin, dan liaison atau penghubung.
2. Peranan yang berkaitan dengan informasi, mencakup Kepala Madrasah sebagai pemonitor, disseminator, dan spokesman yang menyebarkan informasi ke semua lingkungan organisasi
3. Peranan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan, yang mencakup Kepala Madrasah sebagai entrepreneur, disturbance handler, penyedia segala sumber, dan negosiator

Menurut Sergiovanni pada Tahun 1991 bahwa, membedakan tugas kepala sekolah menjadi dua: Proses administrasi (merencanakan, mengorganisasi, mengkoordinasi, mengkomunikasikan, mempengaruhi, dan mengevaluasi), dan bidang garapan pendidikan (program sekolah, siswa, personel, dana, fasilitas fisik, dan hubungan dengan masyarakat)⁸². Sedangkan menurut Duigman menyatakan kepala madrasah yang efektif memiliki beragam kemampuan yang memandai meliputi: Kemampuan pendidikan (*educational capabilities*), kemampuan personal (*personal capabilities*), kemampuan relasional (*relational capabilities*), kemampuan

⁸² Jamilah Maisura, "Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Guru di MTs N Kapuas Timur Kabupaten Kapuas", *Administratus-Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen*, Vol. 2 No. 3 (2018), 123.

intelektual (*intellectual capabilities*), dan kemampuan keorganisasian (*organizational capabilities*)⁸³.

Di sisi lain, Stoop & Johnson mengemukakan empat belas peranan kepala sekolah, yaitu: (1) Kepala Sekolah sebagai business manager, (2) Kepala Sekolah sebagai pengelola kantor, (3) Kepala Sekolah sebagai administrator, (4) Kepala Sekolah sebagai pemimpin profesional, (5) Kepala Sekolah sebagai organisator, (6) Kepala sekolah sebagai pendidik, (7) Kepala Sekolah sebagai supervisor, (8) Kepala sekolah sebagai konsultan kurikulum, (9) Kepala sekolah sebagai pendidik, (10) Kepala sekolah sebagai psikolog, (11) Kepala sekolah sebagai penguasa sekolah, (12) Kepala sekolah sebagai eksekutif yang baik, (13) Kepala sekolah sebagai petugas hubungan sekolah dengan masyarakat, dan (14) Kepala sekolah sebagai pemimpin masyarakat⁸⁴.

Dari keempat belas peranan tersebut, dapat diklasifikasi menjadi dua, yaitu kepala madrasah sebagai administrator pendidikan dan sebagai supervisor pendidikan. Business manager, pengelola kantor, penguasa sekolah, organisator, pemimpin profesional, eksekutif yang baik, penggerak staf, petugas hubungan sekolah masyarakat, dan pemimpin masyarakat termasuk tugas kepala madrasah sebagai administrator sekolah. Konsultan kurikulum, pendidik, psikolog dan

⁸³ *Ibid.*, 124.

⁸⁴ *Ibid.*, 125.

supervisor merupakan tugas kepala madrasah sebagai supervisor pendidikan di sekolah.

Tugas dan peran Kepala Madrasah yang harus dimiliki berkenaan dengan manajemen kurikulum yaitu berhubungan dengan kompetensi Kepala Madrasah dalam memahami sekolah sebagai sistem yang harus dipimpin dan dikelola dengan baik, diantaranya adalah pengetahuan tentang manajemen itu sendiri. Secara umum tugas dan peran Kepala Madrasah dalam manajemen kurikulum ini juga termasuk di dalamnya kemampuan dalam system administrasi/pengelolaan sekolah. Jadi dalam hal ini Kepala Madrasah adalah pengelola lembaga pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikannya masing-masing.

Namun, demikian penegasan terhadap eksistensi seorang Kepala Madrasah sebagai manajer dalam suatu lembaga pendidikan dapat dinilai dari kompetensi mengelola kelembagaan yang mencakup: menyusun system administrasi kepala sekolah; mengembangkan kebijakan operasional sekolah; mengembangkan pengaturan sekolah yang berkaitan kualifikasi, spesifikasi, prosedur kerja, pedoman kerja, petunjuk kerja dsb; melakukan analisis kelembagaan untuk menghasilkan struktur organisasi yang efisien dan efektif; mengembangkan unit-unit organisasi sekolah atas dasar fungsi.

d. Indikator Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepala madrasah adalah pemimpin bagi lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Sebagai pemimpin harus mampu menjalankan fungsi kepemimpinan yang disertai dengan penetapan karakter khusus. Hal ini mencakup keahlian dasar, pengalaman serta pengetahuannya mengenai administrasi dan pengawasan. Menurut Mulyasa, indikator kepemimpinan kepala madrasah yang efektif sebagai berikut⁸⁵:

- a) Menerapkan kepemimpinan partisipatif terutama dalam proses pengambilan keputusan
- b) Memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas dan terbuka
- c) Menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka dengan para guru, peserta didik, dan warga madrasah lainnya
- d) Menekankan kepada guru dan seluruh warga madrasah untuk mematuhi norma-norma pembelajaran dengan disiplin tinggi
- e) Menyelenggarakan pertemuan secara aktif, berkala dan berkesinambungan dengan komite madrasah, guru dan warga madrasah lainnya mengenai topik yang memerlukan perhatian
- f) Membimbing dan mengarahkan guru dalam memecahkan masalahmasalah kerjanya, bersedia memberikan bantuan secara proporsional dan professional
- g) Melakukan kunjungan kelas untuk mengamati kegiatan di kelas
- h) Memberikan dukungan kepada guru untuk menegakkan disiplin

⁸⁵ Muslihat, *Kepala Madrasah pada PPKM*, (Penilaian Kinerja Kepala Madrasah, n.d.).

- i) Menunjukkan sikap dan perilaku teladan yang dapat menjadi panutan
- j) Memberikan kesempatan yang luas untuk berkonsultasi dan diskusi mengenai permasalahan yang dihadapi di madrasah
- k) Membangun kerja aktif dan kreatif serta produktif

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Marianti, Razak Umar, Ruwiah A, Buhungo (2019) Gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di madrasah ibtidaiyah kota Gorontalo, jenis penelitian ini kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah yang bersifat demokratis mampu meningkatkan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik guru, baik dengan upaya pengelolaan dalam pembelajaran ataupun semacamnya, hanya saja dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru perlu adanya penekanan dari kepala madrasah dalam menerapkan kedisiplinan agar peningkatan dapat tercapai dengan baik⁸⁶.
2. Nia sari, Hamengkubuwono, Saidil Mustar (2019) Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme guru. Jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran

⁸⁶ Marianti Marianti et al., "Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Gorontalo", *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 2 (2019), h. 148–53, <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v7i2.1127>.

manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalitas guru antara lain dengan memberi tugas sesuai dengan bidang keahliannya, mengadakan pembinaan dan pelatihan, serta mengajak para guru bergabung dalam Kelompok Kerja Guru Madrasah Ibtidaiyah kabupaten rejang lebong⁸⁷.

3. Dessy May Andini, Endang supardi Jurnal pendidikan manajemen perkantoran, kompetensi pedagogik guru terhadap efektivitas pembelajaran dengan variable control latar belakang pendidikan guru. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kompetensi guru dan kinerja guru berada pada kategori tinggi, kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif terhadap efektivitas pembelajaran dengan latar belakang pendidikan sesuai maupun tidak sesuai. Hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi terhadap proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa. Dengan demikian kompetensi guru dapat ditingkatkan melalui peningkatan efektivitas pembelajaran⁸⁸.
4. Sofyan Tsauri (2022) Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik terhadap Motivasi Kerja Guru Madrasah Tsanawiyah Di kecamatan Sawangan Kota Depok Jawa Barat. Berdasarkan hasil penelitian meningkatnya kepemimpinan kepala sekolah yang diikuti dengan kompetensi pedagogik guru yang baik, maka akan

⁸⁷ Nia Sari et al., “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2020, <https://doi.org/10.30868/im.v3i02.852>.

⁸⁸ Dessy May Andini dan Endang Supard, “Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dengan Variabel Kontrol Latar Belakang Pendidikan Guru”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 02 (2018), h. 1–7,.

meningkatkan motivasi kerja guru. Dari kesimpulan diatas, secara umum dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi pedagogik guru secara1bersama-sama berpengaruh terhadap motivasi kerja guru⁸⁹.

5. Tuan Arasoki, Ahmad Rifai Abun, Ali Mashar (2022), *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MTS Muhammadiyah 1 Natar Lampung Selatan. Dampak Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru di MTs Muhammadiyah 1 Natar Lampung Selatan* adalah adanya peningkatan kompetensi pedagogik terlihat sebagaimana berikut ini: Kemampuan mengelola kelas cukup bagus karena suasana kelas bisa kondusif. Kemampuan dalam mengelola pembelajaran; guru cenderung membuat perencanaan pembelajaran, Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan memperhatikan kondisi peserta didik sebelum menggunakan metode tertentu dalam proses belajar mengajar⁹⁰.
6. Liswanto Loncing (2023), *Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah Aliyah Al Mawasir Lamasi Kabupaten Lumu. Kompetensi pedagogik guru di Madrasah Aliyah Al Mawar Lamasi sudah berlangsung dengan baik diterapkan dengan standar kompetensi yang meliputi; penguasaan materi,*

⁸⁹ Sofyan Tsauri, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Kerja Guru Madrasah Tsanawiyah Di Kecamatan Sawangan Kota Depok Jawa Barat", *Andragogi*, Vol. 4 No. 1 (2022), 70.

⁹⁰ Tuan Arasoki et al., "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Mts Muhammadiyah 1 Natar Lampung Selatan", *Unisan Jurnal*, Vol. 1 No. 3 (2022), 924, tersedia pada <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/242> (2022).

menguasai karakteristik siswa, pengembangan kurikulum, menyelenggarakan pembelajaran mendidik, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi siswa serta penggunaan dan pemanfaatan teknologi informasi dan teknologi dan komunikasi sebagai media pembelajaran. Faktor pendukung dan penghambat Kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Kegiatan yang dilakukan kepala MA meliputi pembinaan diklat, seminar terhadap guru di lingkungan madrasah, mengikutsertakan guru bimbingan teknis dan pelatihan, dan kegiatan MGMP⁹¹.

7. Slamet Pamuji, Sun Limei (2023) *The Managerial Competence Of The Madrasa Head In Improving Teacher Professionalism And Performance At Mi Al-Maarif Bojongsari, Cilacap District*. Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, Kepala MI Al-Ma'arif Bojongsari telah membentuk tim pengembangan kurikulum (TPK) yang bertugas menguraikan program yang tertuang dalam rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS). Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik adalah guru telah menyadari bahwa pekerjaan guru merupakan suatu profesi yang perlu ditingkatkan. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, selain mengikuti program yang telah dilaksanakan sekolah. Guru juga berusaha meningkatkan kompetensi dengan cara belajar sendiri melalui buku dan

⁹¹ Liswanto Loncing, "Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah Aliyah Al Mawasir Lamasi Kabupaten Lumu", (2023), 123, <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v27i2.269>.

internet, diskusi informal antar guru, mengikuti pelatihan, pelatihan, seminar, pertemuan guru mata pelajaran⁹².

C. Kerangka Teoritik

Kerangka teoritik berguna untuk memberikan kerangka dasar teori yang menjadi landasan penelitian sehingga mampu menjawab persoalan secara teoritis. Dalam kerangka teoritis kemudian dikembangkan konsep operasionalnya menjadi acuan pemecahan permasalahan di lapangan.

1. Kepemimpinan Kepala Madrasah

a. Pengertian Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan pada hakekatnya adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, dan jikalau perlu memakasa orang lain agar ia menerima pengaruh itu selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud atau tujuan tertentu. Kepemimpinan merupakan perilaku yang mempengaruhi individu atau kelompok untuk melakukan sesuatu dalam rangka tercapainya tujuan organisasi. Secara lebih sederhana dibedakan antara kepemimpinan dan manajemen, yaitu pemimpin mengerjakan suatu yang benar, sedangkan manajer mengerjakan suatu dengan benar. Landasan inilah yang menjadi acuan mendasar untuk melihat peran pemimpin dalam suatu organisasi. Perbedaan ini memberikan gambaran bahwa pemimpin biasanya terkait dengan

⁹² Slamet Pamuji dan Sun Limei, *Op.Cit.* 6.

tingkat kebijakan puncak atau pengambil keputusan puncak yang bersifat menyeluruh dalam organisasi, sedangkan manajer merupakan pengambil keputusan tingkat menengah. Kualitas kepemimpinan sangat menentukan dalam mencapai keberhasilan suatu lembaga pendidikan Islam, beberapa sebab keberhasilan kepemimpinan itu didasarkan pada: 1). mampu memanej atau mengelola lembaga yang dipimpinnya, yaitu terkait dengan *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan); 2). mampu mengatasi perubahan; 3). Mampu mengoreksi kekurangan dan kelemahan; dan 4). sanggup membawa lembaga pada tujuan yang telah ditetapkan. Sehubungan dengan hal ini pemimpin merupakan kunci sukses bagi organisasi.

Kepala madrasah merupakan pimpinan puncak di lembaga pendidikan yang dikelolanya, sebab seluruh pelaksanaan program pendidikan di tiap-tiap madrasah dilaksanakan atau tidak tercapai atau tidak tujuan pendidikan maka sangat tergantung kepada kecakapan dan keberanian kepala madrasah selaku pimpinan. Kepala madrasah juga dalam memimpin suatu organisasi madrasah, dapat menerapkan salah satu bentuk atau model kepemimpinan yang telah ada. Adapun model atau gaya kepemimpinan mana yang paling efektif dan sesuai masih menjadi pertanyaan. Sebagai organisasi pendidikan, keberadaan madrasah sangat berpengaruh terhadap model kepemimpinan kepala madrasah yang diterapkan. Sebab madrasah adalah lembaga yang

bersifat kompleks dan unik. Pengertian bersifat kompleks karena madrasah sebagai organisasi terdapat beberapa dimensi, dan bersifat unik karena madrasah memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi lain.

2. Kompetensi Pedagogik

a. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yang dimiliki seorang guru akan meningkatkan kinerja gurunya, karena guru mempunyai kemampuan khususnya kemampuan mengelola materi pembelajaran yang akan disampaikan secara baik kepada siswa dengan menggunakan berbagai macam teknik, dan seorang guru juga harus bisa memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Kompetensi pedagogi berkaitan dengan keterampilan mengajar termasuk teknik pengajaran, pengembangan kurikulum dan penilaian.

3. Kompetensi Profesional Guru

a. Pengertian Profesional Guru

Guru memegang peranan sentral dalam pendidikan. Tanpa peran aktif guru, kebijakan pembaruan pendidikan seaneh apa pun tetap akan sia-sia. Hal itu dapat dilihat dari fenomena pendidikan di Indonesia saat ini, pergantian kurikulum selalu dilakukan untuk tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, tetapi dalam kenyataannya perubahan itu hanyalah sebatas perubahan administratif, sehingga belum dapat membawa perubahan mendasar

dalam peningkatan mutu pendidikan. Profesionalitas seorang guru sebagai pengajar sering kali menjadi sorotan oleh banyak orang. Karna profesionalitas seorang guru diperlukan, mengingat guru merupakan ujung tombak dari kegiatan pendidikan dan eksekutor pembelajaran dalam kelas. Guru sebagai Figure yang senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah kependidikan. Guru memegang peranan utama dalam pembangunan kependidikan, khususnya yang dijalankan secara formal di kolah. Selain itu guru adalah sosok yang menjadi uswah hasanah (panutan) yang mampu mengarahkan, mengubah perilaku dan karakter anak kearah yang lebih baik.

Namun, pemahaman akan pentingnya peran kepala madrasah dalam membimbing dan mempengaruhi guru-guru untuk meningkatkan kompetensi mereka. Kompetensi pedagogik dan profesional guru menjadi faktor kunci dalam memberikan pendidikan yang berkualitas di madrasah. Terdapat tantangan dalam mencapai peningkatan kompetensi tersebut. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman tentang pentingnya kepemimpinan yang efektif dari kepala madrasah dalam menginspirasi, mengarahkan, dan memberikan dukungan kepada guru-guru. Selain itu, adanya perbedaan dalam gaya kepemimpinan, strategi manajemen, dan pendekatan pengembangan kompetensi guru antara kepala madrasah di berbagai madrasah.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka hipotesis yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Nihil (H_0): Tidak ada pengaruh kepemimpinan kepala madrasah negeri terhadap peningkatan kompetensi pedagogik di Kota Bandar Lampung.

Hipotesis Alternatif (H_a): Ada pengaruh kepemimpinan kepala madrasah negeri terhadap peningkatan kompetensi pedagogik di Kota Bandar Lampung.

2. Hipotesis Nihil (H_0): Tidak ada pengaruh kepemimpinan kepala madrasah negeri terhadap peningkatan kompetensi professional guru di Kota Bandar Lampung.

Hipotesis Alternatif (H_a): Ada pengaruh kepemimpinan kepala madrasah negeri terhadap peningkatan professional guru di Kota Bandar Lampung.

3. Hipotesis Nihil (H_0): Tidak ada pengaruh kepemimpinan kepala madrasah negeri terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan professional guru di Kota Bandar Lampung

Hipotesis Alternatif (H_a): Ada pengaruh kepemimpinan kepala madrasah negeri terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan professional guru di Kota Bandar Lampung

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penelitian yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Negeri Terhadap Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru di Kota Bandar Lampung”. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kompetensi Pedagogik di Madrasah Negeri Kota Bandar Lampung, yang di analisis dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 25*, pada tabel *coefficients* diketahui t_{hitung} kepemimpinan kepala madrasah 1,382 dan pada tabel model summary dengan melihat $R\text{ Square} = 0,120$ atau 12%. Jadi, besar pengaruh kepemimpinan kepala madrasah negeri terhadap kompetensi pedagogik di Kota Bandar Lampung adalah 12%. Artinya pengaruh berkategori sangat rendah.
2. Hasil penelitian tentang pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap professional guru pada madrasah negeri di Kota Bandar Lampung, yang di analisis dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 25*, pada tabel *coefficients* diketahui nilai signifikansi $0,15 < 0,05$, nilai t_{hitung} sebesar 1,534

dan pada tabel model summary dengan melihat R Square = 0,144 atau 14,4%. Jadi, besar pengaruh kepemimpinan kepala madrasah negeri terhadap professional guru di Kota Bandar Lampung adalah 14,4%, artinya pengaruh yang berkategori sangat rendah.

3. Hasil penelitian tentang pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Negeri terhadap Kompetensi Pedagogik dan Professional guru di Kota Bandar Lampung, yang di analisis dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25, pada tabel *coefficients* diketahui nilai signifikansi $0,930 > 0,05$ dan pada table model *summary* dengan melihat R Square = 0,147 atau 14,7%. Jadi, besar pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru adalah 14,7%, artinya pengaruh yang berkategori sangat rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis menyadari masih terdapat banyak keterbatasan dan kekeliruan yang ada dalam penelitian ini. Namun dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik.

Bagi peneliti berikutnya, karena variabel – variabel yang diteliti dalam penelitian ini memiliki hasil summary sebesar 14,7% maka kedepannya perlu untuk dilakukan penelitian selanjutnya dengan memasukan variabel – variabel yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini dijadikan sebagai jembatan untuk melakukan penelitian khusus nya di bidang yang sama, sebaiknya memperluas variabel penelitian yang digunakan sehingga menghasilkan

penelitian yang lebih akurat. Untuk memperluas penelitian dengan mempertimbangkan variabel lainnya yang berpengaruh terhadap Kepemimpinan Kepala Madrasah Negeri terhadap Kompetensi Pedagogik dan Professional Guru, diharapkan dimasa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data dan rujukan untuk penelitian dan dilakukan penelitian lebih lanjut berdasarkan informasi yang lebih lengkap dan lebih luas.





DAFTAR PUSTAKA

- Adamson, K. A., dan Prion. *Reliability: measuring internal consistency using cronbach's α , Clinical Simulation in Nursing* (9th ed.) 2013.
- Al-Jawi, Al-Allamah Asy-Syekh Muhammad Nawawi. *Tafsir Al-Munir (Jilid 6)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016.
- Andini, Dessy May, dan Endang Supard. “Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dengan Variabel Kontrol Latar Belakang Pendidikan Guru”. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 1 No. 02 (2018), h. 1–7.
- Arasoki, Tuan et al. “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Mts Muhammadiyah 1 Natar Lampung Selatan”. *Unisan Jurnal*. Vol. 1 No. 3 (2022), h. 916–25. tersedia pada <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/242> (2022).
- Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Cet II*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- As'ad, Muhammad et al. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Smk Pgri 11 Ciledug Pada Kota Tangerang Banten”. *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*. Vol. 1 No. 2 (2019), h. 149–57. <https://doi.org/10.31334/trans.v1i2.310>.
- Asmendri, Asmendri et al. “An Analysis of Managerial Competence of the Madrasah Principals in Islamic Senior High School in Tanah Datar”. *Al-Ta lim Journal*. Vol. 25 No. 1 (2018), h. 56–70. <https://doi.org/10.15548/jt.v25i1.350>.
- Azizah, Mar'atul, dan Miranda Nur Apdila. “Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru”. *Chalim Journa of Teaching and Learning*. Vol. 1 No. 1 (2021), h. 73–84. <https://doi.org/10.30821/hijri.v9i2.8364>.
- Badu, Syamsu Q, dan Novianty Djafri. *Kepemimpinan & Perilaku Organisasi*. Gorontalo: I Deas Publishing, 2013.
- Damayanti, Elvina et al. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kompetensi Profesional Guru Di MA Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”. *Journal Mubtadiin*. Vol. 7 No. 3 (2021), h. 124–36.

- Dermawan, Oki. “Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Metro Lampung Strategic Management in Improving the Quality of Education in the State Senior High School 1 Metro Lampung”. *JIEM (Journal of Islamic Education Management)*. Vol. 4 No. 1 (2020), h. 72–81. <https://doi.org/10.24235/jiem.v4i1.6828>.
- . “The Effect of Quality Pai Mgmp Activities on Professional Competence and Performance of Pai Teachers”. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 10 No. 01 (2021), h. 555. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1520>.
- Dr. Sri Rahmi, MA. *Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Darussalam, 2018.
- Fahrudin, Agus. “Sikap Maha Peserta Didik Terhadap Profesi Guru Agama Dikaitkan Dengan Prestasi Belajarnya”. *Jurnal Pendidikan Fakta*. n.d.
- Farida, Siti, dan Fitrotin Jamila. “Kepemimpinan Kepala Madrasah (Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan)”. *Journal Ilmu Pendidikan dan Ekonomi*. Vol. 4 (2019), h. 1–15.
- Fauzi, Ahmad. “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mengembangkan Lembaga Pendidikan Islam”. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 2 No. 2 (2017), h. 42–53. <https://doi.org/10.31538/nidhomulhaq.v2i2.31>.
- Fraenkel, J. R, dan N. E Wallen. *How to design and evaluate research in education* 6th Editio. New York: NY: McGraw-Hill, 2012.
- Fuadi, Ahmad et al. “Management of Teacher Professionalism Development: A Multi-Site Study of State Madrasah Aliyah in Langkat Regency”. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*. Vol. 4 No. 1 (2023), h. 180–99. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i1.444>.
- Illah, Attok et al. “Principal Leadership in Developing the Competence of Islamic Religious Education Teachers”. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 7 No. 3 (2022), h. 404–19. <https://doi.org/10.31538/ndh.v7i3.2658>.
- Indonesia, Kementrian Agama Republik. “Al-Qur’an dan Terjemahnya”. 2019. tersedia pada [https://ia903104.us.archive.org/29/items/alqurandanterjemahnya/Al-Qur’an dan Terjemahnya.pdf](https://ia903104.us.archive.org/29/items/alqurandanterjemahnya/Al-Qur'an%20dan%20Terjemahnya.pdf) (2019).
- Indonesia, Republik. *Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Irmawati, Dini Kurnia et al. “How Do Indonesian Professional English Teachers Develop Their Pedagogical Competence in Teaching Implementation?”. *Arab World English Journal*. Vol. 8 No. 2 (2017), h. 293–307.
- Ismail, Muh. Ilyas. “Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran”. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*. Vol. 13 No. 1 (2010), h. 44–

63. <https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n1a4>.

Junaris, Imam. *Kepemimpinan Kepala Madrasah Sebuah Paradigma*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023. tersedia pada <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf> (2023).

“Kelembagaan Dan Kerjasama Madrasah”. n.d.

“Kementerian Agama RI Provinsi Lampung”. n.d.

Kosmalinda et al. “Model Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. Vol. 02 No. 04 (2023), h. 838–47.

Krejcie, Robert et al. “Determining Sample Size For Research Activities”. *Educational And Psychological Measurement*. Vol. 30 (1970), h. 607–10.

Kunandar. *Guru Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Peserda, 2009.

Latifah, Ami et al. “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung”. *Jurnal Mubtadiin*. Vol. 7 No. 2 (2021), h. 71–81.

Loncing, Liswanto. “Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah Aliyah Al Mawasir Lamasi Kabupaten Lumu”. 2023. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v27i2.269>.

Lukihardianti, Arie, dan Winda Destiana Putri. “Mendikbud: Tunjangan Profesi Guru Belum Berbanding Lurus dengan Kualitas”. *Republika* 2017. tersedia pada <https://news.republika.co.id/berita/nasional/umum/17/03/10/oмлuns359-mendikbud-tunjangan-profesi-guru-belum-berbanding-lurus-dengan-kualitas?> (2017).

Maisura, Jamilah. “Peran Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Guru di MTs N Kapuas Timur Kabupaten Kapuas”. *Administratus-Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Vol. 2 No. 3 (2018), h. 115–60.

Marianti, Marianti et al. “Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Madrasah Ibtidaiyah Kota Gorontalo”. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 7 No. 2 (2019), h. 148–53. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v7i2.1127>.

Mudlofir, Ali. *Pendidikan Profesional*. Jakarta: Raja Grafindo Peserda, 2012.

Mukodi. *Pendidikan Islam Terpadu: Reformulasi Pendidikan di Era Global*. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2011.

Mulyana, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja

- Rosdakarya, 2007.
- Mundari, Jailani Akmal. *Kepemimpinan Dan Etos Kerja Di Lembaga Pendidikan Islam (Konsep dan Implementasi)*. Bandung: Duta Media Publishing, 2019.
- Murni. “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Lembaga Pendidikan Islam”. *Jurnal Mudarrisuna*. Vol. 3 No. 3 (2020), h. 444–67. <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.900>.
- Muslihat. *Kepala Madrasah pada PPKM*. Penilaian Kinerja Kepala Madrasah, n.d.
- Napitupulu, ster Lince. “Profesionalisme Guru Terkendala Sejumlah Faktor”. Kompas.id 2018. tersedia pada <https://www.kompas.id/baca/utama/2018/04/30/profesionalisme-guru-terkendala-sejumlah-faktor> (2018).
- Nasution, Bakhtiar, dan Dkk. *Teori & Konsep Pedagogik*. Cirebon: Insania, 2021.
- Nasution, Sri Purwanti. “Peranan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru”. *Journal Al-Idarah*. Vol. 6 (2016), h. 190–209.
- Nata, Abudin. *Pengembangan profesi keguruan dalam prspektif Islam*. Depok: Raja Grafindo Peserda, 2019.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999.
- Nur, Anifa Alfia. “Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar Yayasan Mutiara Gambut”. *Bahana Manajemen Pendidikan*. Vol. 2 No. 1 (2014), h. 65–831.
- Nurkolis. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Nurulloh, Ahmat et al. “The Role of the Head of Madrasah’S Policy in Improving Teacher Professionalism”. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 5 No. 3 (2020), h. 334–46. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i3.963>.
- Oktavia, Anita et al. “Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalammeningkatkanprofesionalisme Gurudan Tenagakependidikan Dimadrasah Aliyah Hidayatul Muftadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan”. *Http://Journal.an-Nur.Ac.Id/*. Vol. 7 (2019), h. 9–25.
- Pamuji, Slamet, dan Sun Limei. “The Managerial Competence Of The Madrasa Head In Improving Teacher Professionalism And Performance At Mi Al-Maarif Bojongsari, Cilacap District”. *Pengabdian: Jurnal Abdimas*. Vol. 1 No. 2 (2023), h. 66–74. <https://doi.org/10.55849/abdimas.v1i2.158>.
- Permendikbud. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014* 2014. tersedia pada <https://ejournal.bioscientifica.com/view/journals/eje/171/6/727.xml> (2014).
- Prasetyo, Bambang, dan Lina Miftakhul Jannah. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*:

- Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Peserda, 2011.
- Purwanto, Ngalim. *Administrasi Dan Supervise Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1998.
- Rahman, Mardia Hi. "Professional Competence , Pedagogical Competence and the Performance of Junior High School of Science Teachers". *Journal of Education and Practice*. Vol. 5 No. 9 (2014), h. 75–80. tersedia pada <http://www.iiste.org> (2014).
- Rahmi, Sri. *Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. Bandar Aceh: Naskah Aceh (NASA), 2018.
- . *Kepemimpinan Transformasional dan Budaya Organisasi, Ilustrasi Dibidang Pendidikan*. Jakarta: Mitra Wacana, 2014.
- Republik, Departemen Pendidikan Nasional, dan Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta, 2005.
- Riduwan. *Dasar - Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Robbins, Stephen P. *Organizational Behavior Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 6. San Diego State University: Prentice Hall, 2001.
- Robiansyah, Firman. "Integrasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Upaya Pembinaan Akhlak Siswa". *Journal Studi Kasus di SD Peradaban Serang*. 2013.
- Romlah. "Manajemen Pendidikan Islam (Buku Daras)". *Bandar Lampung*. 2016 1–178.
- Ross, Sheldon M. *Introduction to Probability Models* Tenth Edit. New York: Academic Press, 2009.
- Saifuddin, Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Saifullah. "Determinasi Motivasi Dan Kinerja Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru (Studi Kasus Di SMAN Negeri 1 Kota Bima) Literature Review Manajemen Sumber Daya Manusia". *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol. 1 No. 2 (2020), h. 600–621. <https://doi.org/10.38035/JMPIS>.
- Salim et al. "Leadership Role of Madrasah Aliyah Head in Improving the Quality of Education". *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. Vol. 7 No. 01 (2021), h. 25–32. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v7i01.4258>.INTRODUCTION.
- Sanasintani. *Profesi Keguruan PAK* (1 ed.). Jawa Timur: Selaras Media Kreasindo, 2015.

- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Peserda, 1996.
- Sari, Nia et al. “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru”. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 2020. <https://doi.org/10.30868/im.v3i02.852>.
- Seniati et al. *Psikologi Eksperimen*. Jakarta: PT Indeks Gramedia, 2005.
- Setiyati, Sri. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru”. n.d. 200–207.
- Siagian, Sondang P. *Fungsi-Fungsi Manajeria*. Jakarta: Bina Aksara, 1992.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Peserda, 1997.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suyanto, dan Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional “Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Suzana, Hera et al. “Learning Organization Pada Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Bandar Lampung”. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 9 No. 1 (2023), h. 7–17.
- Syafi’i, Asrof. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: ELKAF, 2005.
- Syahyudi, Arman et al. “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di SMP Quran Darul Fattah Bandar Lampung”. Vol. 9 No. 2 (2023), h. 11–21.
- Syamsuri, Andi Sukri. *Pendidikan Guru dan Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia, 2021.
- Tsauri, Sofyan. “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Kerja Guru Madrasah Tsanawiyah Di Kecamatan Sawangan Kota Depok Jawa Barat”. *Andragogi*. Vol. 4 No. 1 (2022), h. 64–72.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: Raja Grafindo Peserda, 2011.
- Umi, Romlah et al. “Korelasi Kepemimpinan Kepala Taman Kanak-kanak Terhadap Kinerja Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru”. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 2 No. 1 (2019), h. 1–13. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i1.4552>.
- Undang - Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 n.d.

<https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>.

- Wahab, Abdul Aziz. *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Wahjosumijo. *Tinjauan Teoritik dan Permasalahan Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2019.
- Warisno, Andi, dan Nur Hidayah. "Investigating Principals' Leadership to Develop Teachers' Professionalism at Madrasah". *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 6 No. 1 (2022), h. 603–16. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i2.3570>.
- Wayudi, Bambang. *Manajemen Sumber Daya Manusia* Edisi Pert. Bandung: SULITA, 2002.
- Wijayani, Deni. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Etika Profesi Guru Terhadap Kompetensi Profesional Guru untuk Mewujudkan Mutu Pembelajaran". *Khazanah Akademi*. Vol. 01 (2017), h. 9–21.
- Yaqien, Nurul. "Pemimpin Madrasah Dalam Perspektif Al-Qur'an Hadits". *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*. Vol. 1 No. 1 (2016), h. 56–69. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v1i1.3234>.
- Yusup, Febrianawati. "Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif". *Journal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. Vol. 7 No. 1 (2018), h. 17–23. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1.12884>.